

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2019 DAN 2018
MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
*AND FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2019 AND 2018***

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of March 31, 2019 and December 31, 2018 and for the three months period ended March 31, 2019 and 2018

Consolidated Statements of Financial Position
Consolidated Statements of Comprehensive Income
Consolidated Statements of Changes in Equity
Consolidated Statements of Cash Flows
Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2019 DAN 2018
PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2019 AND 2018
PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card

Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card

Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position

- : David Fernando Audy
: MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta

: Jl. Surya Utama I Blok D-1
: Kebon Jeruk, Jakarta Barat
: 021-3900310
: Direktur Utama/President Director
- : Ruby Panjaitan
: MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta

: Mediterania Regency Blok A No.53
: Jatibening, Pondok Gede, Bekasi
: 021-3900310
: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 April/April 25, 2019

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director



(David Fernando Audy)

(Ruby Panjaitan)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5			Cash and cash equivalents
Pihak berelasi		396.514	635.620	Related parties
Pihak ketiga		126.435	84.627	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar	6	231.011	266.316	Other financial assets - current
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	37	137.994	141.934	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 44.989 juta pada 31 Maret 2019 dan Rp 43.539 juta pada 31 Desember 2018		2.693.546	2.643.694	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 44,989 million at March 31, 2019 and Rp 43,539 million at December 31, 2018
Piutang lain-lain - bersih	8			Other accounts receivable - net
Pihak berelasi	37	78.655	90.978	Related parties
Pihak ketiga		201.257	205.406	Third parties
Persediaan - bersih	9	2.715.799	2.756.906	Inventories - net
Uang muka program	10	269.108	260.458	Program advances
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	10	191.947	198.027	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	11	52.091	52.882	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		7.094.357	7.336.848	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	31	235.478	214.890	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	12	10.065	10.065	Investments in associates
Uang muka investasi		696.754	548.742	Investment advances
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	13	1.032.945	890.790	Other financial assets - non-current
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.265.675 juta pada 31 Maret 2019 dan Rp 3.176.037 juta pada 31 Desember 2018	14	5.581.635	5.541.768	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,265,675 million at March 31, 2019 and Rp 3,176,037 million at December 31, 2018
Goodwill	15	1.146.706	1.146.706	Goodwill
Aset tidak berwujud - bersih	16	459.807	466.849	Intangible assets - net
Aset lain-lain		193.799	182.894	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		9.357.189	9.002.704	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		16.451.546	16.339.552	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang jangka pendek	17			Short-term liabilities
Utang bank		811.358	431.080	Bank loan
Medium term note		-	450.000	Medium term note
Utang usaha	18			Trade accounts payable
Pihak berelasi		23.612	39.168	Related parties
Pihak ketiga		108.139	272.464	Third parties
Utang pajak	19	120.026	124.077	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka		12.148	16.956	Unearned revenues
Biaya masih harus dibayar		52.355	160.763	Accrued expenses
Utang lain-lain	20			Other accounts payable
Pihak berelasi	37	64.457	75.197	Related parties
Pihak ketiga		73.864	77.969	Third parties
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	21	482.454	435.623	Long-term bank loans
Utang pembelian aset tetap		62.019	70.422	Purchase of property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.810.432	2.153.719	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	31	33.856	26.458	Deferred tax liabilities - net
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	21	3.297.294	3.176.477	Long-term bank loans
Utang pembelian aset tetap		63.640	64.473	Purchase of property and equipment
Liabilitas imbalan kerja	34	260.740	273.622	Employee benefits obligation
Utang jangka panjang lainnya		-	2.498	Other long-term liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3.655.530	3.543.528	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		5.465.962	5.697.247	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 5.700.000.000 saham seri A dan 34.300.000.000 saham seri B				Authorized - 5,700,000,000 series A shares and 34,300,000,000 series B shares
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and paid-up -
5.700.000.000 saham seri A pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018,				5,700,000,000 series A shares at March 31, 2019 and December 31, 2018,
8.576.103.500 saham seri B pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018		22	1.427.610	8,576,103,500 series B shares at March 31, 2019 and December 31, 2018
Tambahan modal disetor	23	2.602.069	2.602.069	Additional paid-up capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	35	22.796	22.796	Other capital - employee stock option
Penghasilan komprehensif lain		(34.803)	(26.264)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		9.000	9.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		9.213.138	8.660.057	Unappropriated
Jumlah		13.239.810	12.695.268	Total
Dikurangi saham diperoleh kembali	24	(3.062.103)	(2.829.514)	Less treasury stocks
Jumlah Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		10.177.707	9.865.754	Total Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	25	807.877	776.551	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		10.985.584	10.642.305	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		16.451.546	16.339.552	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 DAN 2018
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENDAPATAN USAHA		26		REVENUES
Iklan				Advertisement
Iklan Digital	159.370		37.082	Digital Advertising
Iklan	1.608.585		1.506.396	Advertising
Jumlah Iklan	1.767.955		1.543.478	Total advertisement
Konten	459.954		312.076	Content
Lainnya	27.611		104.821	Others
Jumlah	2.255.520		1.960.375	Total
Eliminasi	(369.165)		(358.014)	Elimination
Jumlah	1.886.355		1.602.361	Total
BEBAN LANGSUNG		27		DIRECT COSTS
Beban program dan konten	655.727		615.311	Program and content expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	45.326		48.128	Depreciation and amortization expense
Jumlah	701.053		663.439	Total
LABA KOTOR	1.185.302		938.922	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(448.315)	28	(411.104)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(92.042)	29	(62.178)	Finance costs
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	-	12	(7)	Equity in net loss of an associates
Penghasilan bunga	5.992		7.572	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	70.357		(54.288)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan lain-lain - bersih	8.789	30	3.640	Other income - net
LABA SEBELUM PAJAK	730.083		422.557	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(145.114)	31	(126.683)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	584.969		295.874	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF INCOME TAX
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri	(10.734)		(21.941)	Exchange difference on translating foreign operations
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	(10.734)		(21.941)	Other comprehensive income for the period, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	574.235		273.933	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	547.679		274.045	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	37.290	25	21.829	Non-controlling interests
Laba bersih periode berjalan	584.969		295.874	Net income for the period
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	536.945		252.104	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	37.290	25	21.829	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	574.235		273.933	Total comprehensive income for the period
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	43,85	32	21,03	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-up capital	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ Other capital - employee stock option	Penghasilan komprehensif lain - selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Other comprehensive income - translation adjustments	Saldo laba/Retained earnings		Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stock	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of parent entity	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 1 Januari 2018	1.427.610	2.696.268	22.796	(21.363)	8.000	7.309.991	(2.418.614)	9.024.688	776.395	9.801.083	Balance at January 1, 2018
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	(21.941)	-	274.045	-	252.104	21.829	273.933	Total comprehensive income
Modal saham dibeli kembali	24	-	-	-	-	-	(53.592)	(53.592)	-	(53.592)	Treasury stocks
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	3.681	3.681	Difference due to change in equity of subsidiary
Saldo per 31 Maret 2018	1.427.610	2.696.268	22.796	(43.304)	8.000	7.584.036	(2.472.206)	9.223.200	801.905	10.025.105	Balance at March 31, 2018
Saldo per 1 Januari 2019	1.427.610	2.602.069	22.796	(26.264)	9.000	8.660.057	(2.829.514)	9.865.754	776.551	10.642.305	Balance at January 1, 2019
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	-	547.679	-	547.679	37.290	584.969	Total comprehensive income
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri	-	-	-	(10.734)	-	-	-	(10.734)	-	(10.734)	Exchange difference on translating foreign operation
Modal saham dibeli kembali	24	-	-	-	-	-	(232.589)	(232.589)	-	(232.589)	Treasury stocks
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	2.195	-	5.402	-	7.597	(5.964)	1.633	Difference due to change in equity of subsidiary
Saldo per 31 Maret 2019	1.427.610	2.602.069	22.796	(34.803)	9.000	9.213.138	(3.062.103)	10.177.707	807.877	10.985.584	Balance at March 31, 2019

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 DAN 2018
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.835.635	1.538.560	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1.021.681)	(1.075.477)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	813.954	463.083	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan pajak penghasilan	(193.931)	(197.645)	Interest and income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	620.023	265.438	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	5.992	7.572	Interest received
Penerimaan dari aset keuangan lainnya	35.305	(6.173)	Receipt from other financial assets
Penempatan aset keuangan tidak lancar lainnya	(142.155)	-	Placement other noncurrent financial assets
Penempatan uang muka investasi	(148.012)	-	Receipt in investment advances
Perolehan aset tetap	(129.506)	(128.882)	Acquisition of property and equipment
Hasil pelepasan aset tetap	-	3.412	Disposal of property and equipment
Penambahan aset tidak berwujud dan aset lainnya	(10.905)	-	Addition to other intangible and other assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(389.281)	(124.071)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang jangka pendek	400.000	446.703	Proceeds from short term liabilities
Pembayaran utang bank jangka pendek	(470.000)	-	Payment of short term bank loans
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(26.965)	(29.879)	Payment of liabilities for purchase of property and equipment
Pembayaran utang bank jangka panjang	(98.486)	(10.629)	Payment of long-term bank loans
Pembelian saham diperoleh kembali	(232.589)	(53.592)	Purchase of treasury stock
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(428.040)	352.603	Net Cash Proceed from (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS DAN SETARA KAS	(197.298)	493.970	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	720.247	468.985	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	522.949	962.955	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Media Nusantara Citra Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 48 tanggal 17 Juni 1997 dari H. Parlindungan L. Tobing, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-15092.HT.01.01.TH2000 tanggal 25 Juli 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 19 Maret 2002, Tambahan No. 2780.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 57 tanggal 23 September 2016 dari Aryanti Artisari, S.H.,M.Kn., notaris di Jakarta mengenai peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01-03-0084068 tanggal 28 September 2016.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada Desember 2001. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) masing-masing sebanyak 7.683 karyawan dan 7.787 karyawan.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha MNC Grup. Susunan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019
<u>Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Hary Tanoesoedibjo
Komisaris	Syafril Nasution
Komisaris Independen	Muhamad Alfian Baharudin
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	David Fernando Audy
Direktur	Angela Herliani Tanoesoedibjo Kanti Mirdiati Imansyah Ella Kartika Arya Mahendra Sinulingga Ruby Panjaitan
Direktur Independen	Gwenarty Setiadi

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Media Nusantara Citra Tbk (the Company) was established based on Deed No. 48 dated June 17, 1997 of H. Parlindungan L. Tobing, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Legislation of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-15092.HT.01.01.TH2000 dated July 25, 2000, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated March 19, 2002, Supplement No. 2780.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 57 dated September 23, 2016 of Aryanti Artisari S.H.,M.Kn., notary in Jakarta regarding increase in issued and paid-up capital. This notarial deed had been received and recorded in the Legal Entity Administration system with Letter of Acceptance Notification of Change in Articles of Association No. AHU-AH.01-03-0084068 dated September 28, 2016.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in general trading, construction, industrial, agricultural, transportation, printing, multimedia through satellite and other telecommunications peripheral, services and investments.

The Company's head office is located at MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Central Jakarta. The Company started its commercial operations in December 2001. At March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company and its subsidiaries (the Group) had total employees of 7,683 and 7,787, respectively.

The Company is under MNC Group. The Company's Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit as of March 31, 2019 dan December 31, 2018 consisted of the following:

	31 Desember/ December 31, 2018
<u>Commissioners</u>	
President Commissioner	Hary Tanoesoedibjo
Commissioner	Syafril Nasution
Independent Commissioners	Muhamad Alfian Baharudin
<u>Directors</u>	
President Director	David Fernando Audy
Directors	Angela Herliani Tanoesoedibjo Kanti Mirdiati Imansyah Ella Kartika Arya Mahendra Sinulingga Ruby Panjaitan
Independent Director	Gwenarty Setiadi

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	John Aristianto Prasetyo	John Aristianto Prasetyo	Chairman
Anggota	Mohamed Idwan Ganie Beti Puspitasari Santoso Muhamad Alfian Baharudin	Mohamed Idwan Ganie Beti Puspitasari Santoso Muhamad Alfian Baharudin	Members
Sekretaris Perusahaan	Arya Mahendra Sinulingga	Arya Mahendra Sinulingga	Corporate Secretary
Audit Internal	Saut P.S Napitupulu	Saut P.S Napitupulu	Internal Audit

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Media Nusantara Citra, Tbk. sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 39 tanggal 26 Juni 2018, dari Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, menyetujui untuk menerima pengunduran diri Faisal Dharma Setiawan selaku direktur Perusahaan dan mengangkat Ruby Panjaitan selaku direktur perseroan, akan efektif pada tanggal 31 Juli 2018.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Media Nusantara Citra, Tbk. sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 57 tanggal 20 Desember 2018, dari Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, menyetujui untuk menerima pengunduran diri Adam Chesnoff dan Drs. Sutanto selaku komisaris dan komisaris independen Perusahaan dan mengangkat Syafril Nasution dan Muhamad Alfian Baharudin selaku komisaris dan komisaris independen Perusahaan, dan akan efektif pada tanggal 20 Desember 2018.

b. Perizinan

Entitas anak telah memperoleh perizinan dalam bidang industri media sebagai berikut:

PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1813 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1814 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

Based on the minutes of the Company's Annual General Meeting (RUPS) of PT Media Nusantara Citra, Tbk., as stated in deed No. 39 dated June 26, 2018, of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta agreed to accept Faisal Dharma Setiawan's resignation as director of the Company and appointed Ruby Panjaitan as the Company's director, which effective on July 31, 2018.

Based on the minutes of the Company's Annual General Meeting (RUPS) of PT Media Nusantara Citra, Tbk., as stated in deed No. 57 dated December 20, 2018, of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta agreed to accept resignation of Adam Chesnoff and Drs. Sutanto as commissioner and independent commissioner of the Company and appointed Syafril Nasution and Muhamad Alfian Baharudin as the Company's commissioner and independent commissioner, which effective on December 20, 2018.

b. License

The subsidiaries have obtained their media industry license as follows:

PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1813 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1814 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT. Global Informasi Bermutu (GIB) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1815 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

PT. Deli Media Televisi (DTV) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 707 Tahun 2013 tanggal 12 Agustus 2013 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 644/KEP/M.KOMINFO/12/2011 tanggal 14 Desember 2011 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

Izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi yang dikeluarkan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia untuk entitas anak di atas berlaku selama 10 tahun sejak tanggal Surat Keputusan diterbitkan.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 13 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat Keputusannya No. S-2841/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 4.125.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp900 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juni 2007.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 saham Perusahaan sebanyak 14.276.101.798 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

PT. Global Informasi Bermutu (GIB) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast services activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1815 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT. Deli Media Televisi (DTV) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 707 Year 2013 dated August 12, 2013 to engage in private television broadcast services activities.

PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 644/KEP/M.KOMINFO/12/2011 dated December 14, 2011 to engage in private television broadcast services activities.

Permission to engage in private television broadcast activities issued by the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia for subsidiaries have a term of 10 years since the date of Decision Letter issued.

c. Public Offering of the Company's Shares

On June 13, 2007, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency in his Decision Letter No. S-2841/BL/2007 for the Initial Public Offering of 4,125,000,000 shares with par value of Rp100 per share, at an offering price of Rp900 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 22, 2007.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company's shares totalling to 14,276,101,798 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018 SERTA
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

d. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

d. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ The subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi Total assets before elimination	
		2019	2018		31 Maret/ March 31 2019	31 Desember/ December 31 2018
		%	%			
<u>Penyiaran/Broadcasting</u>						
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)	Jakarta	100,00	100,00	1989	5.488.489	5.414.170
PT. Global Informasi Bermutu (GIB)	Jakarta	100,00	100,00	2002	2.036.794	1.996.852
PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI)	Jakarta	87,07	87,07	1990	3.820.874	3.696.989
PT. MNC Televisi Network (MTN) (d/h / previously PT. Sun Televisi Network) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	100,00	100,00	2008	1639.808	1695.227
PT. Deli Media Televisi (DTV) *)	Medan	90,00	90,00	2008	10.462	10.105
PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) *)	Semarang	49,00	49,00	2008	4.798	4.599
PT. Tivi Bursa Indonesia (TBI) *)	Jakarta	55,00	55,00	2015	24.030	25.193
PT. Media Semesta Sumatera *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	66.425	66.425
PT. Media Semesta Bangka *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	31.91	43.656
PT. Media Semesta Lampung *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	42.626	48.090
PT. Media Semesta Jakarta *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	228.932	228.932
PT. Media Semesta Jabar *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	40.771	50.726
PT. Media Semesta Matahari *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	16.114	16.114
PT. Media Semesta Bali *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	49.951	61.448
PT. Media Semesta Nusa *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	38.266	45.616
PT. Media Semesta Kalimantan *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	67.921	74.084
PT. Media Semesta Sulawesi *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	24.267	25.230
PT. Media Semesta Makassar *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	30.480	37.962
PT. Media Semesta Permata *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	35.674	44.460
PT. MNC Networks (MNCN) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	98,95	98,95	2005	82.277	91.273
PT. Radio Tridjaya Shakti (RTS) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	95,00	95,00	1971	17.444	20.877
PT. Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) *)	Medan	9160	9160	1978	3.813	4.501
PT. Radio Mancasuar (RM) *)	Bandung	100,00	100,00	1971	1035	1379
PT. Radio Suara Caraka Ria (RSCR) *)	Semarang	100,00	100,00	1971	1587	2.091
PT. Radio Efkindo (RE) *)	Yogyakarta	70,00	70,00	1999	1.142	1.954
PT. Radio Tjakra Awigra (RCA) *)	Surabaya	100,00	100,00	1971	4.520	5.124
PT. Radio Suara Monalisa (RSM) *)	Jakarta	90,00	90,00	1971	10.005	10.553
PT. Mediawisata Sariasih (MS) *)	Bandung	100,00	100,00	2007	191	495
PT. Radio Arief Rahman Hakim (RARH) *)	Jakarta	100,00	100,00	2007	8.947	7.956
PT. Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) *)	Jakarta	100,00	100,00	1981	5.182	3.632
<u>Media cetak dan online/Print and online</u>						
PT. Media Nusantara Informasi (MNI) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	100,00	100,00	2005	258.599	224.631
PT. Media Nusantara Distribusi (MND) *)	Jakarta	100,00	100,00	2011	12.256	11.802
PT. Menado Nusantara Informasi (MENI) *)	Manado	100,00	100,00	2014	6.359	6.358
PT. MNI Global (MNI G)	Jakarta	100,00	100,00	2005	10.260	10.057
PT. MNI Publishing (MNI P) dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	75,00	75,00	2008	2.241	2.929
PT. MNI Entertainment (MNI E) *)	Jakarta	80,00	80,00	2008	2.240	2.328
<u>Agensi periklanan/Advertising agency</u>						
PT. MNC Studio International (MSI) (dahulu/formerly PT. Cross Media Internasional (CMI)) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	70,00	70,00	2001	1872.750	3.015.898
PT. Mediate Indonesia (MI) *)	Jakarta	99,99	99,99	2001	113.962	139.769
PT. MNC Pictures (MNC P) *)	Jakarta	99,99	99,99	2009	1737.849	1485.210
PT. Star Media Nusantara (SMN) *)	Jakarta	99,99	99,99	2008	61.987	56.853
PT. MNC Infotainment Indonesia *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	23.536	16.610
PT. MNC Film Indonesia *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	21.900	24.271
PT. Asia Media Productions *)	Jakarta	70,00	70,00	2018	30.772	28.272
<u>Produksi content/Content production</u>						
MNC International Middle East Limited (MIMEL) dan entitas anak/and its subsidiaries	Dubai	100,00	100,00	2007	2.199.989	1.806.225
MNC International Limited (MIL) *)	Cayman Island	100,00	100,00	2007	99.363	99.363
MNC Pictures FZ LLC (MP) *)	Dubai	100,00	100,00	2007	2.448	2.448
Linktone Internasional Limited (LIL) dan entitas anak/and its subsidiaries	Dubai	100,00	100,00	2010	394.938	394.938
MNC Innoform Pte. Ltd (Innoform) *) dan entitas anak/and its subsidiaries	Singapura	87,50	87,50	2001	134.169	134.169
PT. MNC Okezone Network (Okezone) *) (d/h / previously PT. Linktone Indonesia)	Jakarta	100,00	100,00	2006	37.042	37.042
<u>Lainnya/others</u>						
PT. MNC Lisensi Internasional (MLI)	Jakarta	99,99	99,99	2013	8.308	9.242
PT. MNC Media Utama (MMU) **)	Jakarta	99,99	99,99	-	15.000	15.000
PT. Innoform Indonesia (M INNO)	Jakarta	99,99	99,99	2012	5.997	6.350
PT. MNC Media Investasi (MMI)	Jakarta	99,99	99,99	2016	89.087	89.087

*) Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership.

**) Masih dalam tahap pengembangan/In development stage.

***) Merupakan gabungan persentase kepemilikan MTN dan subholding/
Represent total percentage of ownership from MTN and its subholding.

RCTI, GIB, CTPI dan MTN memiliki secara langsung dan tidak langsung entitas anak yang didirikan dengan tujuan untuk jasa penyiaran televisi sebagai berikut:

RCTI, GIB, CTPI and MTN have direct and indirect ownership in subsidiaries which are established to engage in television broadcasting service as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile
PT. RCTI Satu	Bandung	PT. GTV Satu	Bandung	PT. TPI Satu	Bandung	PT. Semesta Aceh Televisi	Aceh
PT. RCTI Dua	Semarang	PT. GTV Dua	Semarang	PT. TPI Dua	Semarang	PT. Semesta Alam Televisi	Pangkal Pinang
PT. RCTI Tiga	Surabaya	PT. GTV Tiga	Surabaya	PT. TPI Tiga	Surabaya	PT. Lampung Mega Televisi	Bandar Lampung
PT. RCTI Empat	Medan	PT. GTV Empat	Medan	PT. TPI Empat	Medan	PT. Semesta Televisi Jakarta	Jakarta
PT. RCTI Lima	Palembang	PT. GTV Lima	Palembang	PT. TPI Lima	Palembang	PT. Visi Citra Mulia	Jakarta
PT. RCTI Enam	Makassar	PT. GTV Enam	Makassar	PT. TPI Enam	Pekan Baru	PT. Indonesia Musik Televisi	Bandung
PT. RCTI Tujuh	Denpasar, Bali	PT. GTV Tujuh	Banjarmasin	PT. TPI Tujuh	Makassar	PT. Semesta Matahari Televisi	Yogyakarta
PT. RCTI Delapan	Banjarmasin	PT. GTV Delapan	Jambi	PT. TPI Delapan	Palu	PT. Bali Music Channel	Bali
PT. RCTI Sembilan	Bandar Lampung	PT. GTV Sembilan	Jayapura	PT. TPI Sembilan	Banjarmasin	PT. Semesta Esa Televisi	Mataram
PT. RCTI Sepuluh	Pekan Baru	PT. GTV Sepuluh	Bali	PT. TPI Sepuluh	NAD Aceh	PT. Semesta Nusa Televisi	Kupang
PT. RCTI Sebelas	Padang	PT. GTV Aceh	Aceh	PT. TPI Sebelas	Denpasar	PT. Semesta Kalimantan Televisi	Palangkaraya
PT. RCTI Duabelas	Pontianak	PT. GTV Babel	Babel	PT. TPI Lintas Bengkulu	Bengkulu	PT. Semesta Bumi Televisi	Balikpapan
PT. RCTI Tigabelas	Manado	PT. GTV Batam	Batam	PT. TPI Lintas Babel	Bangka Belitung	PT. Semesta Permata Televisi	Banjarmasin
PT. RCTI Empatbelas	Ambon	PT. GTV Bengkulu	Bengkulu	PT. TPI Lintas Jember	Jember	PT. Semesta Sumatera Televisi	Tenggarong
PT. RCTI Limabelas	Aceh Besar	PT. GTV Garut	Garut	PT. TPI Lintas NTB	Mataram	PT. Sun Televisi Makasar	Makasar
PT. RCTI Enambelas	Manokwari	PT. GTV Sukabumi	Sukabumi	PT. TPI Lintas Kalteng	Kalimantan Tengah	PT. Semesta Pesona Televisi	Mamuju
PT. RCTI Gorontalo	Gorontalo	PT. GTV Sumedang	Sumedang	PT. TPI Lintas Ambon	Ambon	PT. Manado Semesta Televisi	Manado
		PT. GTV Cirebon	Cirebon			PT. Semesta Sulawesi Televisi	Kendari
		PT. GTV Tegal	Tegal			PT. Semesta Mutiara Televisi	Ambon
		PT. GTV Purwokerto	Purwokerto			PT. Semesta Indah Televisi	Ternate
		PT. GTV Madiun	Madiun				
		PT. GTV Jember	Jember				
		PT. GTV Mataram	Mataram				
		PT. GTV Kupang	Kupang				
		PT. GTV Palangkaraya	Palangkaraya				
		PT. GTV Balikpapan	Balikpapan				
		PT. GTV Palu	Palu				
		PT. GTV Kendari	Kendari				
		PT. GTV Ambon	Ambon				

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2019, seluruh entitas anak RCTI, GIB dan CTPI di atas belum melakukan aktivitas.

As of March 31, 2019, all of RCTI's, GIB's and CTPI's subsidiaries above do not have any activities.

Pengembangan Usaha

Development of Business

Pada Januari 2018, Perusahaan mengakuisisi saham atas PT. MNC Okezone Network (dahulu PT. Linktone Indonesia) dari MNC International Middle East Limited (MIMEL) sebanyak 90,9%, pihak berelasi dalam transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang dicatat mengevaluasi metode penyajian kepemilikan.

In January 2018, The Company acquired ownership of PT. MNC Okezone Network (formerly PT. Linktone Indonesia) from MNC International Middle East Limited (MIMEL) as much as 90.9%, a related party in a business combination of entities under common control that was recorded evaluating the method of ownership presentation.

Pada Maret 2018 sesuai dengan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 2 tanggal 28 Maret 2018 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0007021.AH.01.02, Perusahaan melalui PT. Star Media Nusantara, entitas anak, membeli 23.000 lembar saham baru PT. Suara Mas Abadi dengan nilai nominal sebesar Rp100.000 per lembar saham.

In March, 2018 based on notarial deed No. 2 dated March 28, 2018 of Firdhonal, S.H., and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision Letter No. AHU-0007021.AH.01.02, the Company, through PT. Star Media Nusantara, a subsidiary, purchased shares of PT. Suara Mas Abadi of 23,000 shares with par value of Rp100,000 each.

Pada tanggal 6 Juni 2018 sesuai dengan Akta Notaris Bliamto Silitonga, S.H., No 5 tanggal 6 Juni 2018 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0028644.AH.01.01, Perusahaan dan PT. Triarsana, mendirikan PT. Asia Media Production, sebuah perusahaan yang bergerak dibidang produksi perfilman dan perekaman video, dengan total penyertaan sebesar Rp10.500.000.000 atas 10.500.000 saham atau kepemilikan 70%.

In June 6, 2018 based on notarial deed No 5 dated June 6, 2018 of Bliamto Silitonga, S.H., and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision Letter No. AHU-0028644.AH.01.01, the Company together with PT. Triarsana, established PT. Asia Media Production, a company which is engaged in film production and video recording, with total investment of Rp10,500,000,000 for 10,500,000 shares representing a 70% share ownership.

Penawaran Umum Saham Anak Perusahaan

Pada tanggal 25 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No.S-57/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Saham kepada masyarakat atas 1.560.000.000 saham baru Perusahaan dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juni 2018.

Perolehan Tambahan Saham di Anak Perusahaan

Pada bulan September 2018, Perusahaan memperoleh tambahan 511.017.568 saham atau 12,07% saham PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("CTPI") yang berasal dari penukaran obligasi wajib tukar senilai Rp 573,30 milyar dari PT Berkah Karya Bersama (pihak ketiga) yang dibeli oleh anak perusahaan. Perusahaan memiliki 87,07% saham dalam CTPI.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2019.

Penerapan standar, amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 69: Agrikultur
- Amandemen PSAK 2 : Laporan Arus Kas
- Amandemen PSAK 15 : Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama
- Amandemen PSAK 16 : Aset Tetap
- Amandemen PSAK 46 : Pajak Penghasilan
- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan kepentingan dalam entitas baru

Public Offering of the Company's Subsidiary Shares

On May 25, 2018, the Company obtained the effective notice from Commissioner Board of Financial Service Authority in his Decision Letter No.S-57/D.04/2018 for the Initial Public Offering of 1,560,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp500 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 8, 2018

Acquisition of Additional Shares in Subsidiaries

In September 2018, the Company obtained 511,017,568 shares or 12.07% shares of PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("CTPI") from conversion of mandatory exchangeable bonds amounting to Rp 573.30 billion from PT Berkah Karya Bersama (third party) purchased by subsidiary. The Company owns totally amount to 87.07% shares of CTPI.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied a new standard, a number of amendments, and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2019.

The application of the following standard, amendments, and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- PSAK 69: Agriculture
- Amendments to PSAK 2 : Statement Of Cash Flow
- Amendments to PSAK 15 : Investment in associate and joint venture
- Amendments to PSAK 16 : Property, plant and equipment
- Amendments to PSAK 46 : Income Tax
- Amendments to PSAK 67 : Disclosure of interests in other entities

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group has been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries.

Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi.

Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit and loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the group and the statement of financial position of the company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined.

Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

h. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Available for sale (AFS)
- Loans and receivable

Fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Investasi reksadana, ekuitas yang diperdagangkan, unit link dan obligasi merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Grup tidak memiliki aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas, yaitu investasi saham, obligasi wajib tukar dan obligasi konversi, yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Investment in mutual funds, equity securities held for trading, unit linked and bonds are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

The Group does not have financial asset that are designated as at FVTPL upon initial recognition.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments, i.e. investment in share, mandatory exchangeable bonds and convertible bonds, that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, trade accounts receivable and other accounts receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas dan pembayaran di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expires, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pada "biaya perolehan diamortisasi".

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang bank, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang lain-lain dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

The Group's financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include bank loan, trade accounts payable, accrued expense, other accounts payable and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where they:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

I. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya.

I. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount.

Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran sebagai berikut:
 - Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 70% pada penayangan pertama dan 30% pada penayangan kedua.
 - Persediaan program non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.
 - Persediaan animasi yang diproduksi sendiri diamortisasi selama 3 tahun.
- 2) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan non-program dan persediaan lainnya. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	5 - 50
Peralatan studio	8 - 10
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8

m. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale. Cost is determined using the following method:

- 1) Specific identification method for media and broadcasting program inventories as follows:
 - Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 70% for the first telecast and 30% for the second telecast.
 - Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.
 - For in-house animated inventory was amortized for 3 years.
- 2) First-in, first-out method for other non-program inventories. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of the asset less residual values using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

	Tahun/ Years
Buildings and facilities	5 - 50
Studio equipment	8 - 10
Office equipment	4 - 8
Motor vehicles	4 - 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

The estimated useful life, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis. Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

p. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

p. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang terpulihkan kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3p.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

q. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3p.

r. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa pembiayaan sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

s. Aset Tidak Berwujud

Biaya Perolehan Chanel

Biaya perolehan chanel dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan metode garis lurus selama 20 tahun.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran timbul dari akuisisi bisnis yang diakui dan diukur dengan nilai wajar pada saat akuisisi dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 8 tahun.

Taksiran masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

s. Intangible Assets

Channel Acquisition Cost

Channel acquisition costs are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a straight-line basis over 20 years.

Broadcast Activities License

Broadcast activities license arising from business acquisition is recognized and measured at fair value upon acquisition less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized in profit or loss using straight line method based on its estimated useful life of 8 years.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

v. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized as follows:

- 1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.

- 2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran dikirimkan. Pendapatan dan hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.
- 3) Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok tertentu dan tingkat bunga berlaku.
- 4) Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban diakui pada saat terjadinya adalah sebagai berikut:

- Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).
- Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Beban film atau program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 3m).

w. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 36.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

- 2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers delivered. Revenue from consignment sale of newspaper is recognized when consignment newspaper is sold.
- 3) Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal and at the applicable interest rate.
- 4) Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Expenses recognized are as follows:

- Expenses are recognized when incurred or according to the beneficial period (accrual method).
- Program expense is recognized when the movie or program is aired. Film expense or program not yet aired is recorded as inventory (Note 3m).

w. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 36.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognized in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

x. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Pembayaran kepada program dana pensiun pasti dibebankan pada saat jatuh tempo. Pembayaran kepada program dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program.

Program Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti, untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

x. Employee Benefits

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

Payments made to defined contribution plan are charged as an expense as they fall due. Payments made to pension plan are dealt with as payments to defined contribution plans.

Defined Benefits Plan

The Group, except foreign subsidiaries, provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this post-employment benefits.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

y. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

y. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Untuk tujuan pengukuran liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan untuk properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar, nilai tercatat properti tersebut dianggap dipulihkan seluruhnya melalui penjualan, kecuali praduga tersebut dibantah. Praduga tersebut dibantah ketika properti investasi dapat disusutkan dan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Direksi Perusahaan mereviu portofolio properti investasi Grup dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Grup yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomik atas investasi properti dari waktu ke waktu, daripada melalui penjualan. Oleh karena itu, direksi telah menentukan bahwa praduga penjualan yang ditetapkan dalam amandemen PSAK 46 tidak dibantah. Akibatnya, Grup tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Grup tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

For the purposes of measuring deferred tax liabilities and deferred tax assets for investment properties that are measured using the fair value model, the carrying amounts of such properties are presumed to be recovered entirely through sale, unless the presumption is rebutted. The presumption is rebutted when the investment property is depreciable and is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale. The directors of the Company reviewed the Group's investment property portfolios and concluded that none of the Group's investment properties are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment properties over time, rather than through sale. Therefore, the directors have determined that the sale presumption set out in the amendments to PSAK 46 is not rebutted. As a result, the Group has not recognized any deferred taxes on changes in fair value of the investment properties as the Group is not subject to any income taxes on the fair value changes of the investment properties.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

z. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

aa. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its accounts receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of accounts receivables are disclosed in Notes 7 and 8.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Estimated Useful Live of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 15.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 44, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 44 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan Selain Goodwill

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 14.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 15.

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 44, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 44 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Impairment of Non-Financial Asset Other Than Goodwill

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicator are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumption used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumption may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Realisasi atas Aset Pajak Tangguhan

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan dikurangi sejauh yang tidak lagi kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset untuk dipulihkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 31.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 34.

Realizability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

The carrying amounts of deferred tax assets are disclosed in Note 31.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. The effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earning and will not be reclassified to profit or loss.

The carrying amount of employee benefits obligation is disclosed in Note 34.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Kas	13.366	11.439	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi - Bank MNC Internasional			Related party - Bank MNC Internasional
Rupiah	103.492	81.515	Rupiah
Dolar AS	15.928	20.062	US Dollar
Mata uang lainnya	92	43	Other currencies
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	73.551	54.669	Rupiah
Dolar AS	12.924	15.938	US Dollar
Mata uang lainnya	1.194	1.772	Other currencies
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi - Bank MNC Internasional			Related party - Bank MNC Internasional
Rupiah	277.002	534.000	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	25.100	100	Rupiah
Dolar AS			US Dollar
Mata uang lainnya	300	709	Other currencies
Jumlah	522.949	720.247	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Pihak berelasi - Bank MNC Internasional			Related party - Bank MNC Internasional
Rupiah	6,00% - 8,50%	6,00% - 8,50%	Rupiah
Dolar AS	1,25%	1,25%	US Dollar
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	6,00% - 7,50%	6,00% - 7,50%	Rupiah
Dolar AS	0,75%	0,75%	US Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA - LANCAR

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)		
Reksadana	117.586	144.736
Ekuitas yang diperdagangkan	13.448	21.143
Unit link	23.835	22.701
Bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka	76.142	77.736
Jumlah	<u>231.011</u>	<u>266.316</u>

Reksadana

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Pihak berelasi - PT MNC Asset Management		
MNC Dana Kombinasi	114.250	132.755
MNC Dana Lancar	1.458	8.916
MNC Dana Dollar	1.650	1.632
MNC Dana Likuid	228	227
Lainnya	-	1.206
Jumlah	<u>117.586</u>	<u>144.736</u>

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan.

Ekuitas Yang Diperdagangkan

Nilai wajar saham diperdagangkan didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Unit Link

Grup melakukan investasi pada unit link yang dikelola oleh PT. MNC Life Assurance, pihak berelasi, dengan nilai nominal Rp20.000 juta. Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan.

Bank yang Dibatasi Penggunaannya dan Deposito Berjangka

Merupakan deposito berjangka jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan rekening bank yang dibatasi penggunaannya yang digunakan sebagai jaminan atas aktivitas berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Pinjaman sindikasi (Catatan 21)	49.392	50.214
Pinjaman jangka pendek entitas anak (Catatan 17)	26.750	26.750
Proyek pengembangan TV digital	-	772
Jumlah	<u>76.142</u>	<u>77.736</u>

6. OTHER FINANCIAL ASSETS - CURRENT

Fair value through profit or
loss (FVTPL)
Mutual funds
Trading equity securities
Unit-linked
Restricted cash in banks
and time deposits

Total

Mutual Funds

Related party - PT MNC Asset
Management
MNC Dana Kombinasi
MNC Dana Lancar
MNC Dana Dollar
MNC Dana Likuid
Others

Total

The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date.

Trading Equity Securities

The fair values of the trading equity securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on March 31, 2019 and December 31, 2018.

Unit-Linked

The Group invested in unit-linked managed by PT. MNC Life Assurance, a related party, which amounted to Rp20,000 million. The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date.

Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Represents time deposits with maturities of more than three months and restricted cash in banks which were used as collaterals for the following activities:

Syndicated loan (Note 21)
Collaterals for subsidiaries'
short-term loans (Note 17)
Project development of digital TV

Total

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018 SERTA
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

Rincian bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan/atau dijadikan jaminan pinjaman entitas anak adalah sebagai berikut:

Details of restricted cash in bank and time deposits with maturities of more than three months and/or used as collaterals of subsidiaries are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Bank yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash in banks
US Dollar			US Dollar
Standard Chartered Bank			Standard Chartered Bank
(Catatan 21)	49.392	50.214	(Note 21)
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
Bank Rakyat Indonesia	26.750	26.750	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	-	772	Bank Mandiri
Subjumlah	26.750	27.522	Subtotal
Jumlah	76.142	77.736	Total
Tingkat bunga deposito berjangka			Interest rates on time deposits
per tahun			per annum
Rupiah	5,25% - 5,75%	5,25% - 5,75%	Rupiah

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
PT. MNC Sky Vision Tbk	102.070	101.683	PT. MNC Sky Vision Tbk
PT. MNC GS Homeshopping	20.533	18.744	PT. MNC GS Homeshopping
PT. Bank MNC Internasional Tbk	3.729	482	PT. Bank MNC Internasional Tbk
PT. MNC Life Assurance	1.992	1.996	PT. MNC Life Assurance
PT. Nusantara Vision	276	276	PT. Nusantara Vision
Lainnya	9.394	18.753	Others
Jumlah pihak berelasi	137.994	141.934	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Piutang iklan			Advertisements
PT. Wira Pamungkas Pariwisata	396.445	427.503	PT. Wira Pamungkas Pariwisata
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah piutang usaha)	2.342.090	2.217.951	Others (each below 5% of total trade accounts receivable)
Jumlah piutang iklan	2.738.535	2.645.454	Total advertisements
Piutang non iklan	-	41.779	Non-advertisements
Jumlah	2.738.535	2.687.233	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44.989)	(43.539)	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga	2.693.546	2.643.694	Total third parties
Jumlah piutang usaha - bersih	2.831.540	2.785.628	Total trade accounts receivable - net
b. Umur piutang usaha			b. Aging of trade accounts receivable
Belum jatuh tempo	1.493.327	1.407.793	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	544.287	546.945	Under 30 days
31 s/d 60 hari	384.202	397.290	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	178.072	146.221	61 to 90 days
> 90 hari	231.652	287.379	> 90 days
Jumlah	2.831.540	2.785.628	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	2.876.529	2.829.167	Rupiah
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44.989)	(43.539)	Allowance for impairment losses
Bersih	2.831.540	2.785.628	Net

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya berumur 45 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membutuhkan waktu penagihan yang lebih lama dari waktu pada umumnya karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran ke Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha yang telah jatuh tempo.

Piutang usaha yang diungkapkan diatas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Saldo awal	43.539	42.459	Beginning balance
Penurunan nilai - bersih	1.450	1.080	Impairment losses - Net
Saldo akhir	44.989	43.539	Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan besar dan tidak saling berhubungan.

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha dimana manajemen berkeyakinan tidak lagi dapat dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

The average period of credit sales is generally 45 days. The credit sales through advertising agency takes longer time to collect than the average credit period since the agency needs to wait for payment from advertiser before it pays the Group. No interest is charged on trade accounts receivable which are already due.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Movement in allowance for impairment losses:

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited because the customer base is large and unrelated.

Allowance for impairment loss was recognized for trade receivables which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

Based on the review of the collectibility of trade accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for trade accounts receivable from third parties is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables. No allowance for impairment loss was provided on trade accounts receivable from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

8. PIUTANG LAIN-LAIN - BERSIH

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Pihak berelasi (Catatan 37)		
PT. Media Nusantara Press	25.083	26.054
PT. Hikmat Makna Aksara	4.098	3.746
PT. Global Mediacom Tbk	101	47.333
Lainnya	49.373	13.845
Jumlah pihak berelasi	78.655	90.978
Pihak ketiga	202.453	206.602
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.196)	(1.196)
Jumlah piutang pihak ketiga - bersih	201.257	205.406
Jumlah piutang lain-lain - bersih	279.912	296.384

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE - NET

Related parties (Note 37)	
PT. Media Nusantara Press	
PT. Hikmat Makna Aksara	
PT. Global Mediacom Tbk	
Others	
Total related parties	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Total third parties - net	
Total other receivables - net	

Based on the review of the collectibility of other accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for other accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

9. PERSEDIAAN - BERSIH

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Media televisi		
Persediaan lokal	2.772.998	3.950.747
Persediaan impor	503.192	1.271.071
Subjumlah	3.276.190	5.221.818
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	(566.529)	(2.470.773)
Bersih	2.709.661	2.751.045
Media cetak		
Kertas koran, Tabloid	1.691	2.607
Lain-lain	4.447	3.254
Jumlah persediaan	2.715.799	2.756.906

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

9. INVENTORIES - NET

Television media	
Local inventory	
Import inventory	
Subtotal	
Less charged to current year expense	
Net	
Printed media	
Newspaper, Tabloid	
Others	
Total inventories	

Inventories for programs were not insured against risks of loss from fire or theft because the fair value of inventories could not be established for the purpose of insurance. If such risks occur, the Group can request a copy of the film from distributor as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Uang muka program	269.108	260.458	Program advances
Uang muka lainnya	128.364	137.166	Other advances
Biaya dibayar dimuka	63.583	60.861	Prepaid expenses
Subjumlah	191.947	198.027	Subtotal
Jumlah	461.055	458.485	Total

Uang Muka Program

Uang muka program merupakan pembayaran dimuka atas pembelian program lokal dan asing dan pembuatan program produksi sendiri.

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Program Advances

Program advances represent advance payment for purchases of local and foreign programs and in-house production program.

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Pajak pertambahan nilai - bersih	33.161	26.735	Value added tax - net
Pajak penghasilan (Catatan 31)	18.930	25.695	Income tax (Note 31)
Lain-lain	-	452	Others
Jumlah	52.091	52.882	Total

11. PREPAID TAXES

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Nama entitas asosiasi/ Name of Associates	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ Percentage of ownership interest and voting power held by the Group (%)		31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
		2019	2018	2019	2018
		%	%		
Percetakan/Printing					
PT. Media Nusantara Press	Jakarta	19,0	19,0	38	38
Penyiaran/Broadcasting					
PT. Semesta Kalimantan Televisi	Kalimantan	20,0	20,0	10.000	10.000
PT. Radio Tiara Gempita Buana	Palembang	16,0	16,0	20	20
PT. Radio Duta Mashnoor Cemerlang	Manado	15,0	15,0	3	3
PT. Swara Manusia Indah	Pontianak	16,0	16,0	4	4
Jumlah/Total				10.065	10.065

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri media yang sama dengan industri Grup.

Seluruh entitas asosiasi tersebut diatas dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian.

Grup memiliki pengaruh signifikan walaupun Grup memiliki kurang dari 20% dari kepemilikan saham di entitas asosiasi dan mempunyai hak suara kurang dari 20% pada saat rapat pemegang saham.

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential, since these companies are engaged in the media industry similar to the Group.

All of the above associates are accounted for using the equity method in these consolidated financial statements.

The Group has significant influence although the Group holds less than 20% of the equity shares in associates and it has less than 20% of the voting power at shareholder meetings.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas:

Movement in investments under the equity method:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Saldo awal	10.065	10.065	Beginning balance
Perubahan entitas asosiasi menjadi entitas anak	-	-	Change of associate entity into subsidiary
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	-	-	Equity in net loss of an associates
Saldo akhir	<u>10.065</u>	<u>10.065</u>	Ending balance

13. ASET KEUANGAN LAINNYA - TIDAK LANCAR

13. OTHER FINANCIAL ASSETS - NON-CURRENT

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Tersedia untuk dijual (AFS)			Available for sale (AFS)
Obligasi konversi	146.000	146.000	Convertible bonds
Obligasi wajib tukar	36.492	36.492	Mandatory exchangeable bonds
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	18.180	18.102	Restricted cash in bank
Investasi saham	<u>832.273</u>	<u>690.196</u>	Investment in shares
Jumlah	<u>1.032.945</u>	<u>890.790</u>	Total

Obligasi Konversi

Convertible Bonds

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
PT. Media Nusantara Press	<u>146.000</u>	<u>146.000</u>	PT. Media Nusantara Press
Jumlah	<u>146.000</u>	<u>146.000</u>	Total

PT. Media Nusantara Press (MNP)

Perusahaan memiliki obligasi konversi seharga Rp 146.000 juta yang di terbitkan oleh MNP. Obligasi ini dapat di konversi dengan 146.000 saham MNP pada akhir perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali. Perjanjian akan jatuh tempo pada beberapa tanggal 14 Desember 2019, 25 September 2019 dan 6 April 2020, dan dapat di perpanjang.

PT. Media Nusantara Press (MNP)

The Company has convertible bonds worth Rp 146,000 million which is issued by MNP. This bonds may be converted with 146,000 MNP shares at the conclusion of the agreement. The agreement has been extended several times. The agreement will be due December 14, 2019 and September 25, 2019 and April 6, 2020, and may be further extended.

PT. MNC Vision Network (MVN)

Perusahaan memiliki obligasi konversi seharga Rp 79.038 juta pada 31 Desember 2017 yang diterbitkan oleh PT. MNC Vision Networks (MVN) dahulu PT. Sky Vision Network (SVN). Obligasi tersebut dapat ditukarkan dengan saham MVN di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2018-2019 dan dapat diperpanjang. Pada tahun 2018, Perusahaan telah menjual seluruh obligasi konversi PT. MNC Vision Network (MVN).

PT. MNC Vision Networks (MVN)

The Company has convertible bonds amounting to Rp 79,038 million on December 31, 2017 issued by PT. MNC Vision Networks (MVN) formerly known as PT. Sky Vision Network (SVN). The convertible bonds can be converted into shares of MVN at the end of agreement. The agreement will be due in 2018-2019 and may be further extended. In 2018, the Company sold all convertible bonds of PT. MNC Vision Network (MVN).

Obligasi Wajib Tukar

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
PT. Kencana Mulia Utama	19.412	19.412	PT. Kencana Mulia Utama
PT. Sirau Mas Jaya	17.080	17.080	PT. Sirau Mas Jaya
Jumlah	<u>36.492</u>	<u>36.492</u>	Total

PT. Sirau Mas Jaya

Pada tahun 2018, PT. MNC Media Investasi (MMI) membeli obligasi wajib tukar senilai Rp 17.080 juta dari PT. Sirau Mas Jaya. Obligasi ini dapat ditukarkan dengan 17.080.000 saham PT. Travel Now Nusantara milik PT. Sirau Mas Jaya (pihak ketiga) dan dapat dijual kembali. Perjanjian tersebut jatuh tempo pada tanggal 25 Juni 2021.

PT. Kencana Mulia Utama

MNI mempunyai obligasi wajib tukar sebesar Rp 19.412 juta yang dapat ditukarkan dengan 16.388 saham PT. Hikmat Makna Aksara milik PT. Kencana Mulia Utama (pihak ketiga) di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperbaharui beberapa kali, terakhir jatuh tempo pada tanggal 27 November 2018 dan sedang dalam proses perpanjangan.

Investasi Saham

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki investasi pada perusahaan *start-up, equity linked*, dan pengembangan digital platform masing-masing sebesar Rp 832.273 juta dan Rp 690.196 juta pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Mandatory Exchangeable Bond

PT. Sirau Mas Jaya

In 2018, PT. MNC Media Investasi (MMI) purchased a mandatory exchangeable bond amounting to Rp. 17,080 million from PT. Sirau Mas Jaya. These mandatory exchangeable bond which could be exchangeable into 17,080,000 shares of PT. Travel Now Nusantara owned by PT. Sirau Mas Jaya (third party) and can be resold. This agreement is due on June 25, 2021.

PT. Kencana Mulia Utama

MNI has a mandatory exchangeable bond amounting to Rp 19,412 million which is exchangeable into 16,388 shares of PT. Hikmat Makna Aksara owned by PT. Kencana Mulia Utama (a third party) at the end of agreement. The agreement has been amended several times, most recently was due on November 27, 2018 and currently in the process for renewal.

Investment in Shares

The Company and its subsidiaries have investments in start-up companies, equity linked, and development in digital platform amounted to Rp 832,273 million and Rp 690,196 million as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018 SERTA
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

14. ASET TETAP

14. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ <i>January 1, 2019</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	31 Maret/ <i>March 31, 2019</i>	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	248.665	-	-	-	248.665	Land
Bangunan dan prasarana	3.907.634	3.676	-	327	3.911.637	Buildings and facilities
Peralatan studio	3.118.072	39.641	-	9.533	3.167.246	Studio equipment
Peralatan kantor	653.464	20.939	-	4.702	679.105	Office equipment
Kendaraan bermotor	145.739	2.988	-	-	148.727	Motor vehicles
Subjumlah	8.073.574	67.244	-	14.562	8.155.380	Subtotal
Aset tetap kerjasama	33.880	-	-	-	33.880	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	31.023	-	-	-	31.023	Motor vehicles
Peralatan kantor	130.029	2.784	-	-	132.813	Office equipment
Peralatan penyiaran	24.664	14.945	-	-	39.609	Broadcast equipment
Aset dalam penyelesaian	424.635	44.533	-	(14.563)	454.605	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	8.717.805	129.506	-	-	8.847.310	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	678.446	17.535	-	-	695.981	Buildings and facilities
Peralatan studio	1.836.683	38.610	-	-	1.875.293	Studio equipment
Peralatan kantor	445.200	21.909	-	-	467.109	Office equipment
Kendaraan bermotor	103.876	5.018	-	-	108.894	Motor vehicles
Subjumlah	3.064.205	83.072	-	-	3.147.277	Subtotal
Aset tetap kerjasama	28.629	476	-	-	29.105	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	13.767	613	-	-	14.380	Motor vehicles
Peralatan kantor	48.723	3.479	-	-	52.202	Office equipment
Peralatan penyiaran	20.713	1.998	-	-	22.711	Broadcast equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	3.176.037	89.638	-	-	3.265.675	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	5.541.768				5.581.635	Net Book Value

	1 Januari/ <i>January 1, 2018</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2018</i>	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	248.940	332	607	-	248.665	Land
Bangunan dan prasarana	3.682.426	147.612	946	78.542	3.907.634	Buildings and facilities
Peralatan studio	2.910.529	61.449	-	146.094	3.118.072	Studio equipment
Peralatan kantor	545.516	115.500	7.552	-	653.464	Office equipment
Kendaraan bermotor	145.906	17.211	17.378	-	145.739	Motor vehicles
Subjumlah	7.533.317	342.104	26.483	224.636	8.073.574	Subtotal
Aset tetap kerjasama	33.760	120	-	-	33.880	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	30.526	1.499	1.002	-	31.023	Motor vehicles
Peralatan kantor	128.005	2.024	-	-	130.029	Office equipment
Peralatan penyiaran	24.664	-	-	-	24.664	Broadcast equipment
Aset dalam penyelesaian	346.327	302.944	-	(224.636)	424.635	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	8.096.599	648.691	27.485	-	8.717.805	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	589.789	89.603	946	-	678.446	Buildings and facilities
Peralatan studio	1.671.707	172.528	7.552	-	1.836.683	Studio equipment
Peralatan kantor	342.650	102.550	-	-	445.200	Office equipment
Kendaraan bermotor	97.674	21.828	15.626	-	103.876	Motor vehicles
Subjumlah	2.701.820	386.509	24.124	-	3.064.205	Subtotal
Aset tetap kerjasama	27.910	719	-	-	28.629	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	10.678	3.980	891	-	13.767	Motor vehicles
Peralatan kantor	36.955	11.768	-	-	48.723	Office equipment
Peralatan penyiaran	12.247	8.466	-	-	20.713	Broadcast equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	2.789.610	411.442	25.015	-	3.176.037	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	5.306.989				5.541.768	Net Book Value

Beban penyusutan periode 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 89.638 juta dan Rp 102.038 juta.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 89,638 million and Rp 102,038 million in period, 2019 and 2018, respectively.

Jumlah tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 1.897.929 juta dan Rp 1.827.853 juta.

Carrying amount of property and investment which were fully depreciated but still used by the Group as of March 31, 2019 and December 31, 2018, amounted to Rp 1,897,929 million and Rp 1,827,853 million, respectively.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama (Catatan 39b).

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities. Further RCTI, SCTV and INDOSIAR also have a joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR each assumed 1/3 of the cost of relay stations which were shared together (Note 39b).

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan stasiun transmisi berikut instalasinya dan renovasi gedung yang diperkirakan seluruhnya selesai pada tahun 2019.

Construction in progress represents installation of transmission station, and building renovation which are estimated to be entirely completed in the year 2019.

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2018 dan 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2018 to 2045. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, aset tetap termasuk aset tetap kerjasama, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Sinar Mas Syariah, PT. MNC Asuransi Indonesia, PT. Asuransi Central Asia, PT. Asuransi Central Asia Syariah dan PT. Allianz Utama Indonesia, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, property and equipment including property and equipment under joint operations, except land, were insured to PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Sinar Mas Syariah, PT. MNC Asuransi Indonesia, PT. Asuransi Central Asia, PT. Asuransi Central Asia Syariah and PT. Allianz Utama Indonesia, against fire, theft and other possible risks.

Tabel berikut ini berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Jumlah tercatat aset tetap yang diasuransikan	4.963.526	4.595.857	Carrying amount of insured property and equipment
Jumlah pertanggungan asuransi	5.186.706	4.802.506	Total sum insured

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Maret 2019 mendekati nilai tercatatnya.

Beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang yang diperoleh Grup (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

Based on the Group management's assessment, the fair value of property and equipment as of March 31, 2019 approximates its net book value.

Certain property and equipment are used as collateral for long-term loans obtained by Group (Note 21).

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, there was no indication of impairment in value of property and equipment.

15. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

15. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired.

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
MTN dan entitas anak	695.045	695.045	MTN and Subsidiaries
LIL dan entitas anak	211.393	211.393	LIL and its subsidiaries
CTPI	188.106	188.106	CTPI
MNCN dan entitas anak	52.162	52.162	MNCN and its subsidiaries
Jumlah	<u>1.146.706</u>	<u>1.146.706</u>	Total

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai goodwill, nilai terpulihkan dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan.

In performing goodwill impairment testing, the recoverable amount was assessed by reference to the cash generating unit's value in use.

16. ASET TIDAK BERWUJUD - BERSIH

16. INTANGIBLE ASSETS – NET

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Biaya perolehan			Cost
Biaya chanel	420.500	420.500	Channel cost
Izin penyelenggaraan penyiaran	51.300	51.300	Broadcast activities license
Lainnya	<u>110.498</u>	<u>110.466</u>	Others
Jumlah	<u>582.298</u>	<u>582.266</u>	Total
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Biaya chanel	(78.844)	(78.844)	Channel cost
Izin penyelenggaraan penyiaran	(23.513)	(23.513)	Broadcast activities license
Lainnya	<u>(20.134)</u>	<u>(13.060)</u>	Others
Jumlah	<u>(122.491)</u>	<u>(115.417)</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>459.807</u>	<u>466.849</u>	Net carrying value

Beban amortisasi periode 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 7.074 juta dan Rp 7.818 juta.

Total amortization in period 2019 and 2018 amounted to Rp 7,074 million and Rp 7,818 million, respectively.

Biaya Perolehan Chanel

Biaya perolehan chanel merupakan biaya perolehan beberapa chanel seperti: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News* dan *Music Channel* yang dibeli seharga US\$ 35 juta untuk seluruh chanel.

Channel Acquisition Cost

Channel acquisition cost represents cost of channels, such as: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News* and *Music Channel* which was bought with total price of US\$ 35 million.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran yang timbul dari akuisisi entitas anak merupakan izin atas penyelenggaraan penyiaran televisi milik entitas anak MTN.

Broadcast Activities License

Broadcast activities license arising from acquisition of subsidiary represent license to broadcast television activities owned by MTN's subsidiaries.

17. UTANG JANGKA PENDEK

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Utang Bank		
Bank Sinarmas		
maksimum kredit Rp 400.000 juta	400.000	-
Bank Mayapada		
Maksimum kredit Rp 250.000 juta	246.967	245.667
Standard Chartered Bank		
maksimum kredit SGD 10 juta	92.699	93.718
Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten		
maksimum kredit Rp 50.000 juta	50.000	50.000
Bank Rakyat Indonesia		
maksimum kredit Rp 22.750 juta	21.692	21.695
Bank Chinatruster Indonesia		
maksimum kredit Rp 50.000 juta	-	20.000
Jumlah Utang Bank	811.358	431.080
Medium Term Note	-	450.000
Jumlah	811.358	881.080

17. SHORT TERM LIABILITIES

Bank Loans
Bank Sinarmas
maximum credit of Rp 400,000 million
Bank Mayapada
maximum credit Rp 250,000 million
Standard Chartered Bank
maximum credit SGD 10 million
Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten
maximum credit of Rp 50,000 million
Bank Rakyat Indonesia
maximum credit of Rp 22,750 million
Bank Chinatruster Indonesia
maximum credit of Rp 50,000 million
Total Bank Loans
Medium Term Note
Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Pinjaman jangka pendek	811.358	881.080	Short term loans
Biaya bunga masih harus dibayar	80	7.727	Accrued interest expense
Jumlah	811.438	888.807	Total

Bank Sinarmas

Pada tanggal 19 Maret 2019, RCTI memperoleh fasilitas kredit dari Bank Sinarmas sebesar Rp 400 milyar dengan tingkat bunga 12% per tahun.

Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian dan akan berakhir pada tanggal 18 Maret 2020 atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset, dan penjaminan Perusahaan.

Bank Mayapada

Pada tanggal 23 November 2018 dan 26 November 2018, GIB memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Mayapada dengan maksimum pinjaman Rp 250.000 juta. Selama tahun 2018, fasilitas pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga 13% per tahun dan jatuh tempo dalam 1 tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan aset anak perusahaan dan penjaminan Perusahaan.

Bank Sinarmas

On March 19, 2019, RCTI obtained credit facilities from Bank Sinarmas amounting Rp 400 billion with interest rate 12% per annum.

The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts and will be ends on March 18, 2020 or the credit facility is declared paid off by the Bank. The loan is secured by asset, and corporate guarantee of the Company.

Bank Mayapada

On November 23, 2018 and November 26, 2018, GIB obtained a Working Capital Credit Facility at a maximum of Rp 250,000 million from Bank Mayapada. During 2018, the loan facility bears interest of 13% per annum and will be due in 1 year.

The loan is secured by subsidiary's assets and corporate guarantee of the Company.

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Innoform memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, Singapura. Fasilitas pinjaman ini memiliki batas maksimum gabungan sebesar SGD 10 juta.

Pada tanggal 31 Maret 2019, Innoform menggunakan revolving term loan facility dan fasilitas cerukan masing-masing sebesar SGD 7,55 juta (ekuivalen Rp 79.329 juta) dan SGD 1,27 juta (ekuivalen Rp 13.370 juta) yang memiliki tingkat bunga masing-masing sebesar 5,7% dan 5,75%. Fasilitas revolving term loan memiliki jangka waktu satu bulan.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)

Pada tanggal 15 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). Fasilitas pinjaman ini memiliki batas maksimum sebesar Rp 50.000 juta dengan tingkat bunga 11,5% per tahun.

Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian dan akan berakhir pada tanggal 14 Oktober 2019 atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Pada tanggal 26 Desember 2008 dan 3 September 2009, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 18.000 juta dan Rp 4.750 juta. Fasilitas pinjaman telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 26 Desember 2018 dan 3 September 2018 dengan tingkat bunga masing-masing 7,46% dan 8,19% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2019 dan 3 September 2019.

Pinjaman dijamin dengan deposito berjangka milik Perusahaan sebesar Rp 26.750 juta masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 (Catatan 6).

Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust)

GIB memperoleh fasilitas rekening koran dari Bank Chinatrust Indonesia dengan jumlah maksimum Rp 50.000 juta. GIB telah melunasi pinjaman ini pada tanggal 14 Februari 2019.

Medium Term Note

Pada tanggal 24 Januari 2018, MNCP (entitas anak) telah menerbitkan medium term notes (MTN) Syariah 1 tahun 2018 dengan nilai sebesar Rp 450.000 juta, tingkat bunga 10,2% per tahun, dan jangka waktu 370 hari kalender. Jaminan atas MTN ini adalah berupa piutang usaha senilai Rp 77.027 juta dan persediaan senilai Rp 298.649 juta. MNCP melunasi seluruh medium term notes tersebut pada tanggal 11 Februari 2019.

Standard Chartered Bank

On August 25, 2010, Innoform entered into credit facilities with Standard Chartered Bank, Singapore. These loan facilities have maximum combined limit of SGD 10 million.

As of March 31, 2019 Innoform utilized the revolving term loan facility and overdraft facility amounting to SGD 7.55 million (equivalent to Rp 79,329 million) and SGD 1.27 million (equivalent to Rp 13,370 million), respectively, which bears interest of 5.7% and 5.75%, respectively. The revolving term loan facility is revolving every one month.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)

On October 15, 2018, the Company obtained credit facilities from PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). This loan facility has a maximum limit of Rp 50,000 million with interest rate 11.5% per annum.

The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts and will be ends on October 14, 2019 or the credit facility is declared paid off by the Bank.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

On December 26, 2008 and September 3, 2009, MNI obtained a loan facility from BRI with maximum amount of Rp 18,000 million and Rp 4,750 million. This loan facility has been extended several times, most recently on December 26, 2018 and September 3, 2018, with interest rate each at 7.46% and 8.19% per annum and due on December 26, 2019 and September 3, 2019.

The loans are secured by time deposit owned by the Company amounting to Rp 26,750 million as of March 31, 2019 and December 31, 2018 each (Note 6).

Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust)

GIB obtained overdraft facilities from Bank Chinatrust Indonesia, with a maximum credit limit of Rp 50,000 million. GIB has paid the loan on February 14, 2019.

Medium Term Note

On January 24, 2018, MNCP (subsidiary entity) has issued medium term notes (MTN) Syariah 1 year 2018 amounting to Rp 450,000 million, bears interest of 10.2% per annum, and due in 370 calendar days. The collateral for this MTN consists of trade receivables amounted to Rp 77,027 million and inventories valued at Rp 298,649 million. MNCP paid the medium term notes on February 11, 2019.

18. UTANG USAHA

18. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Program lokal - pihak ketiga			Local programs - third parties
PT. Cipta Imaji Design	10.100	27.089	PT. Cipta Imaji Design
Lainnya			Others
(masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	2.349	-	(each below 5% of total)
Jumlah program lokal	12.449	27.089	Total local programs
Program asing - Pihak ketiga			Foreign programs - third parties
Bein Asia Limited	106.004	198.893	Bein Asia Limited
Buena Vista International Inc	2.862	2.118	Buena Vista International Inc
Lainnya			Others
(masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	1.165	9.292	(each below 5% of total)
Jumlah program asing	110.031	210.303	Total foreign programs
Non program			Non programs
Pihak berelasi			Related parties
PT. GLD Property	1.698	7.413	PT. GLD Property
PT. Global Mediacom Tbk	5.515	5.515	PT. Global Mediacom Tbk
Lainnya	670	26.240	Others
Jumlah pihak berelasi	7.883	39.168	Total related parties
Pihak ketiga	1.388	35.072	Third parties
Jumlah non program	9.271	74.240	Total non programs
Jumlah	131.751	311.632	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	29.652	101.329	Rupiah
Dolar AS	102.099	205.741	US Dollar
Lainnya	-	4.562	Others
Jumlah	131.751	311.632	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian persediaan program dari pemasok dalam negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Credit terms of program inventory purchases from domestic suppliers range from 30 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha yang belum dibayarkan dikarenakan pembayaran masih dilakukan dalam periode kredit normal.

There is no interest is charged to trade payables for the outstanding balance, since payments are made well within the normal credit period.

19. UTANG PAJAK

19. TAXES PAYABLE

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	3.730	3.392	Article 21
Pasal 23	449	923	Article 23
Pasal 26	6.498	1.535	Article 26
Pasal 4(2)	341	594	Article 4(2)
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan			Income tax
(Catatan 31)	86.650	93.415	(Note 31)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	2.302	2.773	Article 4(2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	19.098	20.864	Value added tax - net
Lainnya	958	581	Others
Jumlah	120.026	124.077	Total

20. UTANG LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Pihak berelasi (Catatan 37)	64.457	75.197
Pihak ketiga		
SCTV	6.386	5.676
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	67.478	72.293
Subjumlah	73.864	77.969
Jumlah	138.321	153.166

Utang kepada SCTV merupakan biaya penggantian aset tetap kerjasama.

20. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

Related parties (Note 37)

Third parties
SCTV
Others (below each
Rp 1 billion)

Subtotal

Total

Other payables to SCTV represents reimbursements for property and equipment under joint operations.

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Pinjaman sindikasi		
Perusahaan	3.265.827	3.405.811
Anak Perusahaan	318.262	-
Subjumlah	3.584.089	3.405.811
Bank Rakyat Indonesia	195.659	206.289
Jumlah	3.779.748	3.612.100
Bagian jangka pendek	(482.454)	(435.623)
Bagian jangka panjang	3.297.294	3.176.477

Utang jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

21. LONG-TERM BANK LOANS

Syndicated loan
The Company
Subsidiary
Subtotal
Bank Rakyat Indonesia
Total
Current maturities
Long-term portion

The long-term loan are repayable as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Jatuh tempo dalam setahun	823.712	458.849	Due in one year
Pada tahun kedua	647.890	639.861	In the second year
Lebih dari tiga tahun	2.371.854	2.583.019	More than three years
Jumlah	3.843.456	3.681.729	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(63.708)	(69.629)	Unamortized transaction cost
Jumlah	3.779.748	3.612.100	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Utang bank jangka panjang	3.779.748	3.612.100	Long-term bank loans
Biaya bunga masih harus dibayar	2.083	6.301	Accrued interest expense
Jumlah	3.781.831	3.618.401	Total

Pinjaman Sindikasi

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Pinjaman sindikasi			Syndicated loan
Perusahaan	3.329.535	3.475.440	The Company
Anak Perusahaan	318.262	-	Subsidiary
Subjumlah	3.647.797	3.475.440	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(63.708)	(69.629)	Unamortized transaction cost
Jumlah	3.584.089	3.405.811	Total

Syndicated Loan

Pinjaman Sindikasi US\$ 250 Juta

Pada tanggal 24 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi oleh dan antara: (i) Perusahaan sebagai Debitur; (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia sebagai penanggung awal; (iii) Deutsche Bank AG, ING Bank N.V. dan Standard Chartered Bank sebagai mandated lead arrangers dan bookrunners; (iv) lembaga-lembaga keuangan sebagai para kreditur awal (original lenders); (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Jaminan Luar Negeri (Offshore Security Agent) dan Agen Fasilitas (Facility Agent); (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch sebagai Bank Rekening (Account Bank); dan (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai Agen Jaminan Dalam Negeri (Onshore Security Agent), dimana Perusahaan telah menerima pinjaman sindikasi sejumlah US\$ 250 juta ("Perjanjian Pinjaman"), yang dicairkan pada tanggal 18 September 2017 sebesar US\$ 200 juta dan tanggal 18 Desember 2017 sebesar US\$ 50 juta.

Syndicated Loan US\$ 250 Million

On August 24, 2017, the Company entered into a syndicated loan agreement made by and between: (i) the Company as borrower; (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia as original guarantor; (iii) Deutsche Bank AG, ING Bank N.V. and Standard Chartered Bank as mandated lead arrangers dan bookrunners; (iv) the financial institutions as original lenders; (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited as Offshore Security Agent and Facility Agent; (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch as Account Bank; and (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as Onshore Security Agent, which the Company has received syndication loan in amount US\$ 250 million ("Loan Agreement"), with amounting US\$ 200 million drawdown on September 18, 2017 and amounting US\$ 50 million drawdown on December 18, 2017.

Rincian pemberi pinjaman sebagai berikut:

Details of original lender are as follows:

Pemberi pinjaman/Lender	31 Maret/March 31, 2019	
	Komitmen/ Commitment	Ekuivalen/ Equivalent
	US\$	
	Penuh / Full	
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	28.050.000	399.544
Bank Of The Philippine Islands	23.375.000	332.954
Credit Agricole Corporate and Investment Bank	23.375.000	332.954
Hongkong And Shanghai Banking Corporation	18.700.000	266.363
Aozora Asia Pacific Finance Limited	18.232.500	259.704
Bank Of Kaohsiung Co., Ltd.	18.232.500	259.704
Shinhan Asia Limited	14.025.000	199.772
Deutsche Bank AG Singapore Branch	13.791.250	196.443
Standard Chartered Bank, Singapore Branch	12.155.000	173.136
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	9.350.000	133.181
Woori Bank, Singapore Branch	9.350.000	133.181
Woori Global Markets Asia Limited	9.116.250	129.852
The Tokyo Star Bank Limited	8.882.500	126.522
Kookmin Bank Hong Kong Branch	6.545.000	93.227
Bot Lease (Hong Kong) Company Limited	4.675.000	66.591
Keb Hana Bank	4.675.000	66.591
Mega International Commercial Bank	4.675.000	66.591
Keb Hana Global Finance Limited	4.675.000	66.591
PT Bank Sbi Indonesia	1.870.000	26.635
Jumlah/Total	233.750.000	3.329.535

Pemberi pinjaman/Lender	31 Desember/December 31, 2018	
	Komitmen/ Commitment	Ekuivalen/ Equivalent
	US\$	
	Penuh / Full	
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	28.800.000	417.053
Bank Of The Philippine Islands	24.000.000	347.544
Credit Agricole Corporate and Investment Bank	24.000.000	347.544
Hongkong and Shanghai Banking Corporation	19.200.000	278.035
Aozora Asia Pacific Finance Limited	18.720.000	271.084
Bank of Kaohsiung Co., Ltd.	18.720.000	271.084
Shinhan Asia Limited	14.400.000	208.526
Deutsche Bank AG Singapore Branch	14.160.000	205.051
Standard Chartered Bank, Singapore Branch	12.480.000	180.723
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	9.600.000	139.018
Woori Bank, Singapore Branch	9.600.000	139.018
Woori Global Markets Asia Limited	9.360.000	135.542
The Tokyo Star Bank Limited	9.120.000	132.067
Kookmin Bank Hong Kong Branch	6.720.000	97.312
Bot Lease (Hong Kong) Company Limited	4.800.000	69.509
Keb Hana Bank	4.800.000	69.509
Mega International Commercial Bank	4.800.000	69.509
Keb Hana Global Finance Limited	4.800.000	69.509
PT Bank Sbi Indonesia	1.920.000	27.803
Jumlah/Total	240.000.000	3.475.440

Suku bunga pinjaman per tahun untuk 6 bulan pertama sejak tanggal penggunaan adalah 3,25% ditambah LIBOR 3 bulan. Setelah itu, suku bunga pinjaman per tahun adalah 3,00% ditambah LIBOR 3 bulan apabila *Consolidated Total Borrowings* kurang dari 2 kali *Adjusted Consolidated EBITDA* pada setiap akhir Periode Pengukuran; atau 3,25% ditambah LIBOR 3 bulan apabila *Consolidated Total Borrowings* sama atau lebih dari 2 kali *Adjusted Consolidated EBITDA*. Bunga pinjaman dibayar setiap tiga bulan.

Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman dengan rincian sebagai berikut:

- 1,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 12 sejak tanggal perjanjian;
- 2,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 15, 18, 21 dan 24 sejak tanggal perjanjian;
- 4,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 27, 30, 33 dan 36 sejak tanggal perjanjian;
- 4,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 39, 42, 45 dan 48 sejak tanggal perjanjian;
- 8,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 51 dan 54 sejak tanggal perjanjian;
- 8,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 57 sejak tanggal perjanjian; dan
- 30,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 60 sejak tanggal perjanjian.

Interest rate per annum for initial 6 months from the utilization date is 3.25% plus 3 months LIBOR. Thereafter, interest rate per annum is 3.00% plus 3 months LIBOR if Consolidated Total Borrowings less than 2 times Adjusted Consolidated EBITDA at the end of each Measurement Period; or 3.25% plus 3 months LIBOR if Consolidated Total Borrowings equal to or more than 2 times Adjusted Consolidated EBITDA. Interest will be paid every three months.

The maturity of the loan is 5 years from the date of loan agreement with the details as follow:

- 1.5% of the total loan will due in the month of 12 from the date of agreement;
- 2.5% of the total loan will due in the month of 15, 18, 21 and 24 from the date of agreement;
- 4.0% of the total loan will due in the month of 27, 30, 33 and 36 from the date of agreement;
- 4.5% of the total loan will due in the month of 39, 42, 45 and 48 from the date of agreement;
- 8.0% of the total loan will due in the month of 51 and 54 from the date of agreement;
- 8.5% of the total loan will due in the month of 57 from the date of agreement; and
- 30.0% of the total loan will due in the month of 60 from the date of agreement.

Pinjaman ini dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh RCTI, gadai atas saham RCTI yang dimiliki oleh Perusahaan dan jaminan atas rekening *Interest Reserve Account* serta jaminan perusahaan dari RCTI. Pada bulan Agustus dan November 2018 perusahaan telah membayar cicilan sebesar US\$ 10.000.000 sehingga saldo pinjaman sindikasi menjadi US\$ 240.000.000 pada tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 25 Februari 2019 Perusahaan kembali membayar cicilan sebesar US\$ 6.250.000 (Catatan 47).

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah masing-masing sebesar US\$ 3,47 juta (ekuivalen Rp 49.392 juta) dan US\$ 3,47 juta (ekuivalen Rp 50.214 juta) yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pinjaman.

Pinjaman Sindikasi Rp 325 Miliar

Pada tanggal 6 Maret 2019, MSIN dan entitas anak telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi dengan (i) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai mandated lead arrangers; (ii) PT Bank BRISyariah Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk sebagai para kreditur sebesar Rp 325.000 juta. Jangka waktu fasilitas pinjaman adalah 36 bulan. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk membiayai modal kerja MSIN dan entitas anak. Suku bunga pinjaman per tahun adalah 11,25%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah beserta bangunan gedung, tagihan dan persediaan, serta jaminan Perusahaan.

Rincian pemberi pinjaman sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019
Bank BRISyariah	300.000
Bank Victoria International	25.000
Jumlah/Total	<u>325.000</u>

The loan is secured by mortgage over land and building owned by RCTI, pledges over the Company's shares in RCTI and collateral of Interest Reserve Account and corporate guarantee from RCTI. In August and November 2018, The company had paid installment amounted to US\$ 10,000,000, resulting the outstanding of syndicated loan balance on December 31, 2018 was US\$ 240,000,000. Subsequently, February 25, 2019, the Company repays another installment of US\$ 6,250,000 (Note 47).

On March 31, 2019 and December 31, 2018, the balance of restricted cash is US\$ 3.47 million (equivalent to Rp 49,392 million) and US\$ 3.47 million (equivalent to Rp 50,214 million) respectively, and is shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 6).

In connection with such loan, the Company is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. On March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

Syndicated Loan Rp 325 Billion

On March 6, 2019, MSIN and subsidiaries have entered into a syndicated loan agreement amongs (i) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as mandated lead arrangers; (ii) PT Bank BRISyariah Tbk and PT Bank Victoria International Tbk as creditors Rp 325,000 million. The term of the loan facility is 36 months. The loan will be used to finance the working capital of MSIN and subsidiaries. Interest rate per annum is 11.25%. The loan is secured by land and building, trade receivable and inventory, and corporate guarantee of the Company.

Details of original lenders as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	
-	-	Bank BRISyariah
-	-	Bank Victoria International
-	-	Jumlah/Total

Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari Bank Rakyat Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 337.000 juta yang terdiri dari Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 315.000 juta dan Kredit Investasi IDC sebesar Rp 22.000 juta dengan tingkat bunga tahun 2017 sebesar 11,5% per tahun dan jangka waktu utang sampai dengan bulan Desember 2023. Pembayaran pokok pinjaman setiap 3 bulan dan telah diubah dimulai pada bulan Maret 2016 dengan jumlah angsuran tertentu.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 601 dan No. 867 seluas 5.837 m² berlokasi di Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat. Sehubungan dengan pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam perjanjian pinjaman. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan telah mematuhi batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Bank Rakyat Indonesia

On December 20, 2013, the Company obtained investment loan facility from Bank Rakyat Indonesia with a maximum credit limit amount of Rp 337,000 million which consists of Principal Investment Loan of Rp 315,000 million and IDC Investment Loan Facility of Rp 22,000 million which bears interest rate in 2017 of 11.5% per annum and term of until December 2023. The principal amount is due every three months and has been changed starting in March 2016 with certain installments amounts.

This loan facility is secured by land rights No. 601 and No. 867 with total area of 5,837 square meters located in Kebon Sirih, Central Jakarta. In connection with such loan, the Company is required to meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company has complied with the stated covenants in the loan agreement.

22. MODAL SAHAM

22. CAPITAL STOCK

Pemegang saham/ Name of stockholders	31 Maret/March 31, 2019			Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Jumlah/ Total		
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	3.814.401.986	8.139.400.986	65,62%	813.940
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00%	
Hary Tanoesoedibjo - Komisaris Utama/ President Commissioner	-	6.000.000	6.000.000	0,05%	600
Ella Kartika - Direktur/Director	-	2.425.000	2.425.000	0,02%	242
Angela Herliani Tanoesoedibjo - Direktur/Director	-	2.678.000	2.678.000	0,02%	268
Ruby Panjaitan - Direktur/Director	-	50.000	50.000	0,00%	5
Masyarakat/Public	1.375.000.000	2.879.099.512	4.254.099.512	34,29%	425.410
Subjumlah/Subtotal	5.700.000.000	6.704.655.200	12.404.655.200	100,00%	1.240.465
Saham diperoleh kembali (Catatan 24)/ Treasury stocks (Note 24)	-	1.871.448.300	1.871.448.300		187.145
Jumlah/Total	5.700.000.000	8.576.103.500	14.276.103.500		1.427.610

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018 SERTA
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Pemegang saham/ Name of stockholders	31 Desember/December 31, 2018			Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Jumlah/ Total		
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	3.814.401.986	8.139.400.986	65,14%	813.940
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00%	-
Hary Tanoesoedibjo - Komisaris Utama/ President Commissioner	-	6.000.000	6.000.000	0,05%	600
Ella Kartika - Direktur/Director	-	2.425.000	2.425.000	0,02%	242
Angela Herliani Tanoesoedibjo - Direktur/Director	-	2.678.000	2.678.000	0,02%	268
Ruby Panjaitan - Direktur/Director	-	50.000	50.000	0,00%	5
Masyarakat/Public	1.375.000.000	2.969.744.712	4.344.744.712	34,77%	434.475
Subjumlah/Subtotal	5.700.000.000	6.795.300.400	12.495.300.400	100,00%	1.249.530
Saham diperoleh kembali (Catatan 24)/ Treasury stocks (Note 24)	-	1.780.803.100	1.780.803.100		178.080
Jumlah/Total	5.700.000.000	8.576.103.500	14.276.103.500		1.427.610

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan satu hak suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one voting right per share and to participate in dividends.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Mutasi tambahan modal disetor:

	31 Maret/ March 31, 2019
Saldo awal	2.602.069
Perubahan ekuitas entitas anak	-
Saldo akhir	2.602.069

Perubahan ekuitas entitas anak ini berasal dari transaksi ekuitas entitas anak yang dilakukan Perusahaan dan entitas anak yang lain yang dikonsolidasikan dalam Perusahaan tanpa merubah komposisi kepemilikan pemegang saham anak perusahaan.

23. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

Movement in additional paid-up capital:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Saldo awal	2.602.069	2.696.268	Beginning balance
Perubahan ekuitas entitas anak	-	(94.199)	Change in equity of subsidiaries
Saldo akhir	2.602.069	2.602.069	Ending balance

Change in equity of subsidiaries represented equity transaction of subsidiaries performed by the Company and other consolidated subsidiaries without changes in ownership of subsidiaries' shareholders.

24. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Sampai dengan 31 Maret 2019, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham Perusahaan sebanyak 1.871.448.300 lembar saham dengan biaya perolehan sebesar Rp 3.062.103 juta yang disajikan sebagai "Saham Diperoleh Kembali" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

24. TREASURY STOCKS

Up to March 31, 2019, the Company has repurchased its issued and paid-up capital of 1,871,448,300 at a total costs of Rp 3,062,103 million which is presented as "Treasury Stock" that deducts the equity in the consolidated statement of financial position.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
CTPI	471.157	397.344
MSI	335.409	380.194
MTN	1.270	3.499
Lainnya	41	(4.486)
Jumlah	<u>807.877</u>	<u>776.551</u>

Mutasi kepentingan non-pengendali pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Saldo awal tahun	776.551	776.395
Bagian laba tahun berjalan	37.290	74.226
Penambahan saham entitas anak melalui nonpengendali	-	(74.070)
Lainnya	(5.964)	-
Jumlah	<u>807.877</u>	<u>776.551</u>

Ringkasan informasi keuangan CTPI, entitas anak yang memiliki kepentingan nonpengendali yang signifikan ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Aset lancar	2.510.780	2.376.004
Aset tidak lancar	1.310.093	1.291.739
Jumlah Aset	<u>3.820.874</u>	<u>3.667.743</u>
Liabilitas jangka pendek	113.074	111.880
Liabilitas jangka panjang	63.890	64.614
Jumlah Liabilitas	<u>176.964</u>	<u>176.494</u>

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Maret/ March 31, 2018
Pendapatan	377.696	371.082
Beban	230.388	229.219
Laba tahun berjalan	115.304	103.835
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	115.304	103.835

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan CTPI di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas non-pengendali yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Aset bersih entitas anak	<u>3.643.909</u>	<u>3.479.246</u>
Proporsi bagian nonpengendali	<u>471.157</u>	<u>397.344</u>

25. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
CTPI	471.157	397.344
MSI	335.409	380.194
MTN	1.270	3.499
Others	41	(4.486)
Total	<u>807.877</u>	<u>776.551</u>

Movement in non-controlling interest in the current year is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Balance at beginning of the year	776.551	776.395
Share in profit for the year	37.290	74.226
Addition shares subsidiaries from non-controlling	-	(74.070)
Others	(5.964)	-
Total	<u>807.877</u>	<u>776.551</u>

Summary of CTPI's financial statement, a subsidiary that has significant non-controlling interest is set out below. The summary of financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Current assets	2.510.780	2.376.004
Non-current assets	1.310.093	1.291.739
Total Assets	<u>3.820.874</u>	<u>3.667.743</u>
Current liabilities	113.074	111.880
Non-current liabilities	63.890	64.614
Total Liabilities	<u>176.964</u>	<u>176.494</u>

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Maret/ March 31, 2018
Revenue	377.696	371.082
Expenses	230.388	229.219
Profit for the year	115.304	103.835
Total comprehensive income for the period	115.304	103.835

Reconciliation of the above summarized financial information of CTPI to the carrying amount of the interest in non-controlling interest recognized in the consolidated financial statements:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Net assets of subsidiary	<u>3.643.909</u>	<u>3.479.246</u>
Proportion of the non-controlling's interest	<u>471.157</u>	<u>397.344</u>

26. PENDAPATAN USAHA

	2019	2018
Iklan		
Iklan Digital	159.370	37.082
Iklan	1.608.585	1.506.396
Jumlah Iklan	1.767.955	1.543.478
Konten	459.954	312.076
Lainnya	27.611	104.821
Jumlah	2.255.520	1.960.375
Eliminasi	(369.165)	(358.014)
Jumlah	<u>1.886.355</u>	<u>1.602.361</u>

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha bersih berasal dari PT. Wira Pamungkas Pariwara sebesar Rp 238.610 juta atau 12,6% dan Rp 275.969 juta atau 19,2% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing periode 2019 dan 2018.

Pendapatan usaha dari pihak berelasi sebesar Rp 63.063 juta periode 2019 dan Rp 44.155 juta periode 2018 (Catatan 37).

26. REVENUES

Advertisement
Digital Advertising
Advertising
Total advertisement
Content
Others
Total
Elimination
Total

Revenues from customers which individually represent more than 10% of the total revenues came from PT. Wira Pamungkas Pariwara amounting to Rp 238,610 million or 12.6% and Rp 275,969 million or 19.2% of total revenues in 2019 and 2018, respectively.

Revenues from related parties amounted to Rp 63,063 million in 2019 and Rp 44,155 million in 2018 (Note 37).

27. BEBAN LANGSUNG

	2019	2018
Beban program dan konten	655.726	615.311
Beban penyusutan dan amortisasi	45.327	48.128
Jumlah	<u>701.053</u>	<u>663.439</u>

Tidak terdapat beban langsung secara individu yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung.

27. DIRECT COSTS

Program and content expenses
Depreciation and amortization expense
Total

There is no direct costs which individually represent more than 10% of the total direct costs.

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2019	2018
Gaji dan tunjangan	156.786	148.684
Promosi dan periklanan	46.819	46.427
Penyusutan dan amortisasi	48.473	61.728
Jasa profesional	16.145	21.926
Sewa	15.745	14.964
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	164.347	117.375
Jumlah	<u>448.315</u>	<u>411.104</u>

29. BEBAN KEUANGAN

	2019	2018
Beban bunga	88.895	61.755
Amortisasi biaya emisi pinjaman	3.147	423
Jumlah	<u>92.042</u>	<u>62.178</u>

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and allowances
Advertising and promotion
Depreciation and amortization
Professional fee
Rent
Others (each below 5% of total)
Total

29. FINANCE COSTS

Interest expense
Amortization of debt issuance cost
Total

**30. KEUNTUNGAN (KERUGIAN)
LAIN-LAIN - BERSIH**

	2019	2018	
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas investasi dari aset keuangan FVTPL	9.155	(7.525)	Unrealized gain (loss) on investment from financial assets at FVTPL
Lain-lain - bersih	(366)	11.165	Others - net
Jumlah	8.789	3.640	Total

30. OTHER GAINS (LOSSES) - NET

31. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Grup terdiri dari:

	2019	2018	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	158.599	152.423	Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(5.704)	-	The Company
Entitas anak	(7.781)	(25.740)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	(13.485)	(25.740)	Total deferred tax
Jumlah	145.114	126.683	Total

31. INCOME TAX

Tax expense of the Group consists of the following:

Pajak kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak	730.083	422.557	Income before tax
Laba sebelum pajak entitas anak	(760.939)	(607.175)	Income before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(30.856)	(184.618)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer			Temporary differences
Imbalan pasca kerja	1.555	611	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(4.445)	2.162	Depreciation of property and equipment
Lain-lain	4.003	(82)	Others
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan secara fiskal			Nondeductible (nontaxable) items
Kesejahteraan karyawan	4.298	-	Employee welfare
Kerugian investasi	(1.238)	(169)	Loss on investment
Lain-lain	(1.837)	118.855	Others
Rugi fiskal Perusahaan	(28.520)	(63.241)	Fiscal loss of the Company

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and income tax payable are computed as follows:

	2019	2018	
Beban pajak badan			Corporate income tax
Entitas anak	158.599	152.423	Subsidiaries
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 23	(45.110)	(21.371)	Article 23
Pasal 25	(45.769)	(75.851)	Article 25
Jumlah	67.720	55.201	Total
Terdiri dari:			Consist of:
Pajak lebih bayar (Catatan 11)			Tax overpayment (Note 11)
Entitas anak	(18.930)	(6.429)	Subsidiaries
Pajak kurang bayar (Catatan 19)			Tax underpayment (Note 19)
Entitas anak	86.650	61.630	Subsidiaries
Jumlah	67.720	55.201	Total

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2018 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Badan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taxable income of the Company for 2018 are in accordance with the Annual Corporated Income Tax Returns (SPT) submitted to the Tax Office.

Pajak tangguhan

Deferred tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
<u>Aset pajak tangguhan - bersih</u>			<u>Deferred tax assets - net</u>
Perusahaan			The Company
Akumulasi rugi fiskal	163.375	157.671	Accumulated fiscal loss
Penyisihan penurunan nilai	2.708	2.708	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pasca kerja	5.008	5.008	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(5.949)	(5.949)	Property and equipment
Entitas anak	3.690	3.690	Subsidiary
Jumlah	168.832	163.128	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	24.636	38.739	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai	5.977	7.201	Allowance for impairment losses
Akumulasi rugi fiskal	27.025	24.097	Accumulated fiscal loss
Aset tetap	5.353	(21.486)	Property and equipment
Biaya ditangguhkan	2.005	521	Deferred charges
Lain-lain	1.650	2.690	Others
Jumlah	66.646	51.762	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	235.478	214.890	Deferred tax assets - net
<u>Liabilitas pajak tangguhan - bersih</u>			<u>Deferred tax liabilities - net</u>
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	21.387	25.115	Post-employment benefits obligation
Lainnya	(54.248)	(51.573)	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(32.861)	(26.458)	Deferred tax liabilities - net

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 190.401 juta dan Rp 181.768 juta karena manajemen memperkirakan bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat digunakan melalui kompensasi laba kena pajak di masa datang.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group recognized deferred tax asset on accumulated fiscal losses amounting to Rp 181,768 million and Rp 181,768 million, respectively, since the management expects that the deferred tax asset can be utilized against taxable income in the future periods.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	730.083	422.557	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	182.521	105.639	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan	(37.407)	21.312	Tax effect of non deductible expenses (non taxable income)
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	-	(268)	Tax difference on subsidiaries which is subjected to foreign corporate income tax
Beban pajak - bersih	145.114	126.683	Tax expense - net

32. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

Laba

	2019	2018
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	547.679	274.045

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Saldo 1 Januari	14.276.103.500	14.276.103.500
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	(1.786.328.566)	(1.242.442.340)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	12.489.774.934	13.033.661.160

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, tidak terdapat dilusi dari opsi saham karyawan karena harga pasar lebih rendah dari harga pelaksanaan.

32. EARNINGS PER SHARE

Below are the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

Earnings

Earnings for computation of basic and diluted earnings per share

Number of Shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic and diluted earnings per share are as follows:

	2019	2018
	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Saldo 1 Januari	14.276.103.500	14.276.103.500
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	(1.786.328.566)	(1.242.442.340)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	12.489.774.934	13.033.661.160

As of March 31, 2019 and 2018 there is no dilution from employee stock option since the market price is lower than exercise price.

33. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 19 tanggal 22 Juni 2017 dari notaris Andalia Farida S.H., M.H. notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2016 sebesar Rp 42 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta. Pada 2 Agustus 2017 jumlah pembayaran dividen yang dilakukan Perusahaan sebesar Rp 587.053 juta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 39 tanggal 26 Juni 2018 dari notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2017 sebesar Rp 15 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta dan telah di bayar pada tanggal 24 Juli 2018.

33. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVED

Based on the Minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 19 dated June 22, 2017 of Andalia Farida S.H., M.H. notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2016 amounting to Rp 42 per share and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million. On August 2, 2017 dividends will be paid by the Company amounted to Rp 587,053 million.

Based on the Minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 39 dated June 26, 2018 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2017 amounting Rp 15 per share and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million and has been payed on July 24, 2018.

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran ini berasal dari 3,6% - 4% dari gaji pokok dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 6% - 8% dari gaji pokok dibayarkan oleh Perusahaan, tergantung masa kerjanya.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 410/SK/HT-MCOM/III/2016 tanggal 24 Maret 2016, selain DANAPER, Grup juga ikut serta dalam program pensiun yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Jaminan Pensiun (BPJSK JP). Besaran iuran BPJSK JP adalah sebesar 2% dari penghasilan dasar karyawan dibayarkan oleh Perusahaan dan 1% dari gaji pokok dibayarkan oleh karyawan atau dengan nilai maksimum sebesar Rp 7.335.300. Besaran iuran BPJSK JP tersebut diambil dari porsi iuran DANAPER.

Beban pensiun Grup yang timbul dari program iuran pasti masing-masing sebesar Rp 13.947 juta dan Rp 13.174 juta pada periode 2019 dan 2018.

Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

RCTI mengakui tambahan liabilitas manfaat pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakan berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

34. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Group provides a defined contribution pension plan for all of its permanent employees which were managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of 3.6% - 4% of basic salary is contributed by the employee and 6% - 8% of basic salary is contributed by the Company depending on years of service.

Based on Directors' Circular No. 410/SK/HT-MCOM/III/2016 dated March 24, 2016, in addition to DANAPER, the Group is also participate in pension plan provided by Employment Social Security Program - Pension Benefit (BPJSK JP). Contribution to BPJSK JP consists of 2% of basic salary is contributed by the Company and 1% of basic salary is contributed by the employee or a maximum of Rp 7,335,300. The contribution to BPJSK JP is deducted from portion of contribution to DANAPER's.

The Group's pension expense arising from the defined contribution plan amounted to Rp 13,947 million and Rp 13,174 million in period 2019 and 2018, respectively.

Defined Benefits Plan

The Group, except foreign subsidiaries, also calculates and records estimated post-employment benefits for all of its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

RCTI also recognized the cost of providing post-employment benefits other than pension plan in accordance with the policy which represents the shortage of benefits provided by the pension plan and the benefits based on RCTI's policy.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Imbalan Kerja Jangka panjang Lain

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja. Imbalan ini didasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi komprehensif atas imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lain adalah:

Other Long-term Employee Benefits

The Group provides other long-term benefits such as grand leaves to qualified employees determined based on years of service. Other long-term benefit was determined based on years of service.

The amounts are recognized in total comprehensive income in respect to post employee benefit and other long-term benefit as follows:

2019				
Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total		
Diakui pada laba (rugi):				Recognized in profit (loss):
Biaya jasa kini	8.694	367	9.061	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) atas penyelesaian	596	-	596	Past service cost and gain (loss) from settlements
Beban bunga neto	4.680	93	4.773	Net interest expense
Jumlah	13.970	460	14.430	Total
2018				
Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total		
Diakui pada laba (rugi):				Recognized in profit (loss):
Biaya jasa kini	29.377	1.469	30.846	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) atas penyelesaian	(1.659)	-	(1.659)	Past service cost and gain (loss) from settlements
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (masuk)	645	-	645	Adjustment of liabilities due to employee transferred in
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (keluar)	(7.270)	-	(7.270)	Adjustment of liabilities due to employee transferred out
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	8.473	-	8.473	Adjustment of liabilities due to past employment recognition
Beban bunga neto	18.720	373	19.093	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	48.286	1.842	50.128	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:				Recognized in other comprehensive income:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(27.097)	(400)	(27.497)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
dari penyesuaian atas pengalaman	(10.750)	(295)	(11.045)	experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(37.847)	(695)	(38.542)	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	10.439	1.147	11.586	Total

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018 SERTA
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 DAN 2018 - Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018 - Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Imbalan pasca-kerja	255.747	268.847	Post-employment benefit
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	4.993	4.775	Other long-term benefits
Jumlah	<u>260.740</u>	<u>273.622</u>	Total

Mutasi nilai kini kewajiban pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation in the current year are as follows:

	2019			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti - awal	268.847	4.775	273.622	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	8.694	367	9.061	Current service cost
Biaya bunga	4.680	93	4.773	Interest cost
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	596	-	596	Past service cost, including losses/(gains) on curtailments
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (masuk)	161	-	161	Adjustment of liabilities due to employee transferred in
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (keluar)	(8.327)	-	(8.327)	Adjustment of liabilities due to employee transferred out
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	2.118	-	2.118	Adjustment of liabilities due to past employment recognition
Pembayaran manfaat	<u>(21.022)</u>	<u>(243)</u>	<u>(21.265)</u>	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>255.747</u>	<u>4.993</u>	<u>260.740</u>	Closing defined benefit obligation

	2018			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti - awal	269.349	4.600	273.949	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	29.377	1.469	30.846	Current service cost
Biaya bunga	18.720	373	19.093	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang: timbul dari perubahan asumsi keuangan	(27.097)	(400)	(27.497)	Actuarial gains and losses arising from: changes in financial assumptions
timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(10.750)	(295)	(11.045)	experience adjustments
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	(1.659)	-	(1.659)	Past service cost, including losses/(gains) on curtailments
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (masuk)	645	-	645	Adjustment of liabilities due to employee transferred in
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (keluar)	(7.270)	-	(7.270)	Adjustment of liabilities due to employee transferred out
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	8.473	-	8.473	Adjustment of liabilities due to past employment recognition
Pembayaran manfaat	<u>(10.941)</u>	<u>(972)</u>	<u>(11.913)</u>	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>268.847</u>	<u>4.775</u>	<u>273.622</u>	Closing defined benefit obligation

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

35. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan tanggal 20 April 2007, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui untuk melaksanakan Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan Manajemen Perseroan ("EMSOP"). EMSOP dilaksanakan Perusahaan dengan cara memberikan hak opsi kepada karyawan dan manajemen Perusahaan untuk membeli dan memiliki saham Perusahaan ("Hak Opsi").

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 01-Kom EMSOP/MNC-HR/VI/16 pada bulan Juni 2016 Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan EMSOP untuk tahap VIII dengan opsi saham sebanyak 142.760.855 saham dengan harga pelaksanaan Rp 2.089.

Nilai wajar hak opsi EMSOP diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model Black-Scholes.

Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP tahap VII dilakukan oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, penilai independen. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Asumsi/Assumptions		
Perkiraan imbal hasil dividen	1,2% per tahun/per annum	Expected dividend yield
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	22,9% per tahun/per annum	Expected volatility of the share price
Jumlah hari perdagangan saham dalam satu tahun	250	Number of trading days in a year
Tingkat suku bunga bebas risiko	6,8% per tahun/per annum	Risk free interest rate
Periode opsi	2 tahun/years	Option period
Tingkat kegagalan	20%	Forfeiture rate

Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP tahap VIII dilakukan oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, penilai independen. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Asumsi/Assumptions		
Perkiraan imbal hasil dividen	1,73% per tahun/per annum	Expected dividend yield
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	19,3% per tahun/per annum	Expected volatility of the share price
Jumlah hari perdagangan saham dalam satu tahun	250	Number of trading days in a year
Tingkat suku bunga bebas risiko	6,95% per tahun/per annum	Risk free interest rate
Periode opsi	5 tahun/years	Option period
Tingkat kegagalan	65%	Forfeiture rate

Mutasi opsi saham selama tahun berjalan

Berikut rekonsiliasi opsi saham yang beredar pada awal dan akhir tahun:

Seri opsi	2019	2018	Options series
	Jumlah opsi/ Number of options Lembar / Shares	Jumlah opsi/ Number of options Lembar / Shares	
Saldo awal tahun	142.745.885	142.745.885	Balance at beginning of year
Saldo akhir tahun	142.745.885	142.745.885	Balance at end of year

35. SHARE – BASED PAYMENTS

Based on the Decision of Shareholders of the Company dated April 20, 2007, the Company's shareholders approved to implement the Employee and Management Stock Ownership Program ("EMSOP"). The Company implemented the EMSOP by granting stock options to its employees and management to purchase and own shares of the Company ("Option Rights").

Under EMSOP Committee Circular No. 01-Kom EMSOP/MNC-HR/VI/16 on June 2016 the EMSOP Committee decided to implement EMSOP plan VIII with stock option of as much as 142,760,855 shares at an exercise price of Rp 2,089.

The fair value of EMSOP option is estimated at grant date using the Black-Scholes model.

The fair value of EMSOP option plan VII calculation is done by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent party. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

The fair value of EMSOP plan VIII option calculation is done by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent party. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

Movements in shares options during the year

The following reconciles the share options outstanding at the beginning and end of the year:

36. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

Pada Januari 2018, Perusahaan mengakuisisi 90,9% kepemilikan PT. MNC Okezone Network (dahulu PT. Linktone Indonesia) dari MNC Media Investment Ltd (MMIL). Pihak berelasi dalam transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Dampak atas transaksi ini tidak material sehingga Perusahaan tidak melakukan penyajian kembali atas laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya.

Tidak ada selisih material antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat nilai aset bersih.

Pada bulan September 2018, Perusahaan memperoleh kepemilikan di CTPI sebesar 12,07% melalui konversi obligasi wajib tukar PT. Berkah Karya Bersama, sehingga kepemilikan Perusahaan di CTPI menjadi 87,07% (Catatan 1).

36. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

In January 2018, The Company acquired 90.9% PT. MNC Okezone Network (formerly PT. Linktone Indonesia) ownership from MNC Media Investment Ltd (MMIL). Related party in a business combination transaction among entities under common control accounted for using the pooling of interest method. The impact of this transaction is not material therefore the Company does not restate prior years financial statements.

There was no material difference between the transfer price with the book value of net assets.

In September 2018, the Company obtained 12.07% ownership at CTPI from the conversion of mandatory exchange bonds of PT. Berkah Karya Bersama, resulting the ownership of the Company in CTPI become 87.07%. (Note 1).

37. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

- PT. Global Mediacom Tbk (MCOM) merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- MCOM merupakan pemegang saham mayoritas PT. MNC Vision Networks (pemegang saham mayoritas PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) dan PT. Infokom Elektrindo (Infokom)).
- PT. MNC Investama Tbk merupakan pemegang saham utama MCOM.
- PT. MNC Kapital Indonesia Tbk (MKAP), PT. MNC Asset Management (MNCAM), PT. MNC Finance, PT. Bank MNC International Tbk, PT. MNC Sekuritas, PT. MNC Life Assurance, PT. MNC GS Homeshopping, PT. GLD Property, PT. MNC Asuransi Indonesia, Innoform Group, dan PT. MNC Vision Networks (MVN) merupakan pihak berelasi karena pemegang sahamnya sama atau pada akhirnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT. Media Nusantara Informasi (MNI) merupakan pemegang saham minoritas PT. Media Nusantara Press (MNP).
- Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci MNCSV adalah PT. Nusantara Vision (NV).
- PT. MNC Aladin Indonesia memiliki personil manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

37. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT. Global Mediacom Tbk (MCOM) is the majority shareholder of the Company.
- MCOM is the majority shareholder of PT. MNC Vision Networks (majority shareholder of PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV)) and PT. Infokom Elektrindo (Infokom)).
- PT. MNC Investama Tbk is the ultimate shareholder of MCOM.
- PT. MNC Kapital Indonesia Tbk (MKAP), PT. MNC Asset Management (MNCAM), PT. MNC Finance, PT. Bank MNC International Tbk, PT. MNC Sekuritas, PT. MNC Life Assurance, PT. MNC GS Homeshopping, PT. GLD Property, PT. MNC Asuransi Indonesia, Innoform Group, and PT. MNC Vision Networks (MVN) are related parties that have the same shareholder or ultimate shareholder as the Company.
- PT. Media Nusantara Informasi (MNI) is the minority shareholder of PT. Media Nusantara Press (MNP).
- Related party which is controlled by key management personnel of MNCSV is PT. Nusantara Vision (NV).
- PT. MNC Aladin Indonesia is controlled by the same key management personnel with Company.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

- a. Dalam kegiatan usahanya, Grup memperoleh pendapatan usaha dari pemasangan iklan. Rincian pendapatan dan piutang usaha pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019	Piutang usaha/ Trade accounts receivable	31 Desember/ December 31, 2018	Piutang usaha/ Trade accounts receivable
Pendapatan/ Revenues			Pendapatan/ Revenues	
PT. MNC Sky Vision Tbk	34.953	102.070	149.225	101.683
PT. Bank MNC Internasional Tbk	2.936	3.729	557	482
PT. MNC GS Homeshopping	4.261	20.533	20.769	18.744
PT. MNC Life Assurance	-	1.992	32	1.996
PT. Nusantara Vision	30	276	-	276
Lainnya/Others	20.884	9.394	12.357	18.753
Jumlah/Total	63.064	137.994	182.940	141.934
Persentase terhadap total pendapatan/ Percentage of total revenue	3,34%		2,46%	
Persentase terhadap total aset/ Percentage of total assets		0,84%		0,87%

- b. Grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi, yaitu:

- Pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya Grup oleh pihak berelasi atau sebaliknya.
- Perusahaan, MNI, MNIG dan MNCN mempunyai transaksi pembiayaan pembelian aset tetap dengan PT. MNC Finance.
- Perusahaan mempunyai utang kepada Infokom atas biaya perawatan peralatan studio.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah piutang dan utang lain-lain pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Piutang lain-lain pihak berelasi

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
PT. Global Mediacom Tbk	101	47.333
PT. Media Nusantara Press	25.083	26.054
PT. Hikmat Makna Aksara	4.098	3.746
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	49.373	13.845
Jumlah	78.655	90.978

Utang lain-lain pihak berelasi

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
PT. MNC Finance	60.257	858
PT. GLD Property	1.150	206
PT. Global Mediacom Tbk	621	518
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	2.429	73.615
Jumlah	64.457	75.197

Persentase terhadap total liabilitas

1,18%

Other accounts payable to related parties

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
PT. MNC Finance	60.257	858
PT. GLD Property	1.150	206
PT. Global Mediacom Tbk	621	518
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	2.429	73.615
Jumlah	64.457	75.197

Persentase terhadap total liabilitas

1,32%

- c. Grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yang dijelaskan di Catatan 5, 6, dan 18.
- d. Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur untuk imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja sebesar masing-masing Rp 10.713 dan Rp 10.713 untuk periode 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

- c. The Group also entered into other transactions with related parties as mentioned in Notes 5, 6, and 18.
- d. The Group provides benefit to the commissioners and Directors for short term employee benefit and post employee benefit each in the amount of Rp 10,713 and Rp 10,713 for March 31, 2019 and December 31, 2018.

38. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 berdasarkan divisi-divisi operasi, yaitu televisi, radio, media cetak, content dan agensi periklanan.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

38. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 are based on its operating divisions, which are television, radio, print media, content and advertising agency.

The following are segment information based on the operating divisions:

	31 Maret /March 31, 2019					
	Iklan/ Advertisement	Konten/ Content	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan eksternal	1.734.860	127.087	24.408	-	1.886.355	External revenues
Pendapatan antar segmen	33.095	332.867	3.203	(369.165)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	1.767.955	459.954	27.611	(369.165)	1.886.355	Total revenues
HASIL SEGMENT	1.185.161	105.766	3.883	(109.508)	1.185.302	SEGMENT RESULTS
Umum dan administrasi					(448.315)	General and administrative
Beban keuangan					(92.042)	Finance costs
Penghasilan bunga					5.992	Interest income
Kerugian mata uang asing - bersih					70.357	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan lain-lain - bersih					8.789	Other income - net
Laba sebelum pajak					730.083	Income before tax
Penyusutan dan amortisasi	72.800	18.978	2.021	-	93.799	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	13.620	1.035	1.225	-	15.880	Non-cash expense other than depreciation and amortization
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	16.354.466	17.718.070	76.544	(17.697.534)	16.451.546	Segment assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	2.709.593	4.787.925	20.444	(2.052.000)	5.465.962	Segment liabilities

31 Maret 2018/March 31, 2018						
	Iklan/ Advertisement	Konten/ Content	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan eksternal	1.456.773	58.144	87.444	-	1.602.361	External revenues
Pendapatan antar segmen	86.705	253.932	17.377	(358.014)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	1.543.478	312.076	104.821	(358.014)	1.602.361	Total revenues
HASIL SEGMENT	847.736	99.868	23.341	(32.023)	938.922	SEGMENT RESULTS
Umum dan administrasi					(411.104)	General and administrative
Beban keuangan					(62.178)	Finance costs
Bagian rugi bersih entitas asosiasi					(7)	Equity in net loss in an associate
Penghasilan bunga					7.572	Interest income
Kerugian mata uang asing - bersih					(54.288)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan lain-lain - bersih					3.640	Other income - net
Laba sebelum pajak					422.557	Income before tax
Penyusutan dan amortisasi	84.835	23.277	1.719	-	109.831	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	9.891	3.046	1.081	-	14.018	Non-cash expense other than depreciation and amortization
31 Desember 2017/December 31, 2018						
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	15.002.372	16.050.883	78.018	(14.791.721)	16.339.552	Segment assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	2.265.758	4.721.651	19.183	(1.309.345)	5.697.247	Segment liabilities

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak beroperasi di Jakarta sehingga informasi segmen geografis tidak disajikan.

Geographical Segment

The Company and its subsidiaries operations are located in Jakarta; thus, the geographical segment information is not presented.

39. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. MNC Group mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan Pertandingan Kompetisi Liga Indonesia (ISL).

Pada tanggal 24 Februari 2015, MNC menandatangani Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan Pertandingan Kompetisi Liga Indonesia dengan PT. Mentari Karya Utama ("Perjanjian").

Selanjutnya, pada tanggal 01 April 2015, telah ditandatangani perubahan atas Perjanjian untuk merubah jumlah pertandingan yang ditayangkan di GIB.

39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. MNC Group entered into agreements with the following parties:

1) Cooperation Agreement on Management of Indonesian Super League Competition (ISL)

On February 24, 2015, MNC entered into the Cooperation Agreement of the Indonesian Super League competition with PT Mentari Karya Utama ("Agreement").

Furthermore, on April 1, 2015, the Agreement has been amended to change the numbers of matches which will be broadcasted by GIB.

2) Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Hak Siar Eksklusif dan Hak Komersial Pertandingan Tim Nasional Indonesia

Pada tanggal 18 Maret 2013, MNC mengadakan perjanjian kerjasama dengan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) yang berlaku efektif sejak tanggal 18 Maret 2013 sampai dengan tanggal 17 Maret 2016 ("Perjanjian").

Pada tanggal 25 Januari 2018, Para Pihak telah menandatangani Perubahan atas Perjanjian ("Addendum"), yang berlaku efektif sejak 1 September 2017 sampai dengan terlaksananya 54 pertandingan.

3) Perjanjian International Licensing Agreement dengan Associated Press Television News Ltd., (APTN)

Pada tanggal 28 Juni 2015, MNC menandatangani Perjanjian dengan APTN yang berlaku dari 1 Juli 2015 hingga 30 Juni 2019, dan akan secara otomatis diperpanjang selama 1 tahun setelah berakhirnya jangka periode lisensi.

4) Perjanjian Sublisensi English Premier League dengan beIN Asia Limited (beIN)

Pada tanggal 8 Agustus 2016, MNC mengadakan perjanjian kerjasama dengan beIN Asia Limited yang berlaku efektif sejak tanggal 8 Agustus 2016 sampai dengan berakhirnya kompetisi English Premier League 2018/2019, yaitu 31 Mei 2019 atau 14 (empat belas) hari setelah hari terakhir dari Musim 2018/2019.

Pada tanggal 27 November 2017, Para Pihak mengadakan dan menandatangani *Deed of Novation and Variation* yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2017.

5) Perjanjian dengan PT. Nielsen Audience Measurement (Nielsen)

Pada tanggal 10 Maret 2016, MNC mengadakan perjanjian dengan Nielsen ("Perjanjian"), yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Selanjutnya, pada tanggal 9 Maret 2018, Para Pihak telah menandatangani perubahan atas Perjanjian ("Addendum") dan berlaku efektif sejak 1 Februari 2018 sampai dengan 31 Desember 2018.

Pada tanggal 26 Oktober 2018, Para Pihak telah menandatangani Perubahan Kedua atas Perjanjian ("Addendum Kedua") dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2018.

2) Cooperation Agreement on The Exclusive Broadcasting Rights and Commercial Rights of Indonesian National Team Matches

On March 18, 2013, MNC entered into agreement with Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) which shall be effective as of March 18, 2013 until March 17, 2016 ("Agreement").

On January 25, 2018, the Parties signed the Amendment to the Agreement ("Addendum"), which shall be effective from September 1, 2017 to the implementation of 54 matches.

3) International Licensing Agreement with Associated Press Television News Ltd., (APTN)

On June 28, 2015, MNC signed an Agreement with APTN which shall be effective July 1, 2015 to June 30, 2019 and will be automatically renewed for additional 1 year.

4) English Premier League Sublicense Agreement with beIN Asia Limited (beIN)

On August 8, 2016, MNC entered into a cooperation agreement with beIN Asia Limited which shall be effective August 8, 2016 until the end of the competition of English Premiere League 2018/2019 i.e. until May 31, 2019 or 14 (fourteen) days after the last day of the 2018/2019 Season.

On November 27, 2017, The Parties entered into and signed a Deed of Novation and Variation which shall be effective January 1, 2017.

5) Agreement with PT. Nielsen Audience Measurement (Nielsen)

On March 10, 2016, MNC entered into a cooperation agreement with Nielsen ("Agreement"), which shall be effective January 1, 2016 to December 31, 2018.

Furthermore, on March 9, 2018, The Parties signed the Addendum to the Agreement ("Addendum") and shall be effective February 1, 2018 to December 31, 2018.

On October 26, 2018, the Parties signed the Second Addendum to the Agreement ("Second Addendum") and shall be effective per July 1, 2018.

6) Perjanjian Series Zakstorm dengan Method Animation dan Zagtoon dan PGS HK Ltd.

MNC mengadakan perjanjian produksi program animasi dengan Method Animation dan Zagtoon yang dilanjutkan dengan penandatanganan Perjanjian *Merchandising and Licensing Agency Agreement, Production Service Agreement, Exploitation and Distribution Rights Agreement* dan *Letter Agreement* pada tanggal 7 Desember 2017.

7) Perjanjian Penyelenggaraan Program dengan Miss World Limited

MNC mengadakan *Agreement On Staging the 65th Miss World 2015 Finals in Indonesia* tanggal 18 Juni 2012 dengan *Miss World Limited* ("Perjanjian").

Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan dan yang terakhir adalah *the Second Amendment to the Hosting Agreement* tertanggal 11 Desember 2017.

8) Perjanjian dengan The Walt Disney Company (Southeast Asia) Pte. Limited (Disney)

Pada tanggal 26 Februari 2015, MNC mengadakan *Volume Agreement* dengan Disney, dan berlaku selama 5 tahun terhitung sejak 1 Oktober 2013.

Pada tanggal 22 April 2015, MNC mengadakan *Supplemental License Agreement Kids and Family* dengan Disney dan berlaku selama 5 tahun terhitung sejak 14 Februari 2014.

Selanjutnya, MNC juga mengadakan *Volume Agreement UTV Titles*, pada tanggal 13 November 2015, yang berlaku selama 5 tahun terhitung sejak 1 Oktober 2013.

9) Perjanjian Broadcast License dengan Lagardere Sports Asia Pte Ltd.,(Lagardere)

MNC menandatangani Perjanjian dengan Lagardere untuk kompetisi Rugby dan Football dengan periode penayangan, sampai 6 bulan dari pertandingan terakhir di tahun 2017, dan untuk kompetisi Table Tennis dengan periode penayangan, sampai 6 bulan dari pertandingan terakhir di tahun 2018.

6) Zakstorm Series Agreement between Method Animation and Zagtoon and PGS HK Ltd.

MNC entered into an animation program production agreement with Method Animation and Zagtoon which followed by the execution of *Merchandising and Licensing Agency Agreement, Production Service Agreement, Exploitation and Distribution Rights Agreement* and *Letter Agreement* on December 7, 2017.

7) Program Staging Agreement with Miss World Limited

MNC entered into *Agreement On Staging the 65th Miss World 2015 Finals in Indonesia* dated June 18, 2012 with *Miss World Limited* ("Agreement").

This Agreement has several amendments and the latest is the *Second Amendment to the Hosting Agreement* dated December 11, 2017.

8) Agreement between The Walt Disney Company (Southeast Asia) Pte. Limited (Disney)

On February 26, 2015, MNC entered into *Volume Agreement* with Disney and came into effect on October 1, 2013 for the duration of 5 years.

On April 22, 2015, MNC entered into the *Supplemental License Agreement Kids and Family* with Disney and came into effect on February 14, 2014 for the duration of 5 years.

Furthermore, MNC also entered into *Volume Agreement UTV Titles* on November 13, 2015, which came into effect on October 1, 2013 for the duration of 5 years.

9) Broadcast Lisence Agreement with Lagardere Sports Asia Pte Ltd.,(Lagardere)

MNC entered into agreement with Lagardere for Rugby and Football matches, each exhibition period up to 6 months from the completion of the last match in 2017, and for Table Tennis match, exhibition period up to 6 months from the completion of last match in 2018.

10) Perjanjian Kerjasama Penayangan Program Acara Pertandingan Timnas U-19 dan Suratin Cup

Pada tanggal 13 September 2018, MNC mengadakan Perjanjian Kerjasama dengan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) untuk Timnas U-19 dan Suratin Cup yang berlaku sejak tanggal 4 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 28 Oktober 2017.

- b. RCTI mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Kerjasama dengan PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dalam kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*) untuk membiayai dan membeli secara bersama-sama stasiun transmisi yaitu masing-masing pihak menanggung sebesar 50% (lima puluh persen).

2) Perjanjian Kerjasama dengan SCTV dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dan Indosiar dalam kerjasama pembangunan dan operasional stasiun transmisi yang masing-masing pihak menanggung sama rata.

3) Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder dengan PT. INDOSAT OOREDO, Tbk (Indosat)

RCTI telah mengadakan perjanjian sewa transponder Palapa dengan Indosat sejak tanggal 1 April 2016, dan berdasarkan perubahan perjanjian terakhir telah diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2021.

4) Perjanjian Lisensi dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)

Pada tanggal 20 Desember 2006, RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) ("Perjanjian"). Pada tanggal 14 Maret 2019, Para Pihak mengadakan amandemen #8 dari Perjanjian dengan periode efektif sampai dengan 31 Desember 2022.

5) Perjanjian dengan Pemasok Program

RCTI mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2017 sampai 2020.

10) Cooperation Agreement on Broadcasting Timnas U-19 and Suratin Cup Matches

On September 13, 2018, MNC entered into agreement with Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) for Timnas U-19 and Suratin Cup matches which shall be effective October 4, 2017 until October 28, 2017.

- b. RCTI entered into agreements with the following parties:

1) Agreement with PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI entered into an agreement with SCTV in relation to the nationwide telecasting activities collaborated to equally finance that each party bear fifty percent (50%) for the acquisition of all transmission stations.

2) Agreement with SCTV and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI entered into a cooperation agreement with, among others, SCTV and Indosiar in developing and operating transmission station that each of the parties shall equally bear the expenses.

3) Transponder Joint Operation Agreement with PT. INDOSAT OOREDO, Tbk (Indosat)

RCTI entered into a transponder lease agreement with Indosat, starting from April 1, 2016 and pursuant to the lastly amended agreement it is extended until March 31, 2021.

4) License Agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)

On December 20, 2006, RCTI entered into a cooperation agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) ("Agreement"). On March 14, 2019, the Parties entered into Amendment #8 of the Agreement with the period effectively until December 21, 2022.

5) License Agreement with Program Suppliers

RCTI also entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. Most of the agreements will expire between 2017 to 2020.

6) Perjanjian dengan Talpa Global B.V.

Pada tanggal 2 November 2015, RCTI mengadakan perjanjian lisensi format ("Perjanjian"). Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 2 November 2015 sampai dengan 26 Oktober 2020.

7) Perjanjian dengan Tokyo Broadcasting System Television, Inc.

Pada tanggal 1 Oktober 2016, RCTI mengadakan perjanjian dengan Tokyo Broadcasting System Television, Inc. ("Perjanjian"), Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 (lima) tahun, yaitu dimulai sejak tanggal penayangan episode pertama program acara sampai dengan 31 Maret 2022.

8) Perjanjian dengan Keshet International UK Limited

Pada tanggal 11 Agustus 2014, RCTI mengadakan perjanjian lisensi format dengan Keshet International UK Limited ("Addendum Ketiga"), jangka waktu dari Addendum Ketiga ini efektif sejak tanggal ditandatanganinya Addendum Ketiga sampai dengan tanggal penayangan pertama dari episode terakhir di musim ketiga program acara ini.

9) Perjanjian dengan PT. Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd)

Pada tanggal 1 Agustus 2016, RCTI mengadakan perjanjian lisensi format dengan PT. Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media) ("Perjanjian I"). Perjanjian I ini berlaku sejak tanggal 1 Agustus 2016 sampai dengan 31 Juli 2021.

Pada tanggal 12 Januari 2017, RCTI mengadakan perjanjian lisensi format dengan PT. Dunia Visitama Produksi ("Perjanjian II"). Perjanjian II ini berlaku selama 5 (lima) tahun efektif sejak 12 Januari 2017 sampai dengan 11 Januari 2022.

Pada tanggal 4 Juli 2018, RCTI mengadakan Memo Kesepakatan Lisensi Mengikat dengan PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media) ("Memo Kesepakatan"). Memo Kesepakatan ini berlaku selama 5 (lima) tahun, dan efektif sejak tanggal 7 Juni 2018 sampai dengan 6 Juni 2023.

6) Agreement with Talpa Global B.V.

On November 2nd, 2015, RCTI entered into a format license agreement with Talpa Global B.V. ("Agreement"). This agreement is effective as of November 2, 2015 until October 26, 2020.

7) Agreement with Tokyo Broadcasting System Television, Inc.

On October 1st, 2016, RCTI entered into an agreement with Tokyo Broadcasting System Television, Inc. ("Agreement"), This agreement is valid for a period of 5 (five) years, ie from the date of airing of the first episode of the program until March 31st, 2022.

8) Agreement with Keshet International UK Limited

On August 11, 2014, RCTI entered into a format licensing agreement with Keshet International UK Limited ("Third Addendum"), the term of the Third Addendum is effective as of the executed date of the Third Addendum until the date of the last episode in the season three of this program broadcasted.

9) Agreement with PT. Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd)

On August 1, 2016, RCTI entered into a format license agreement "The Price Is Right" with PT. Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media). This agreement is effective as of August 1st, 2016 until July 31st, 2021.

On January 12th, 2017, RCTI entered into a format license agreement "Indonesia Idol" with PT Dunia Visitama Produksi. This agreement is valid for five (5) years and effective as of January 12th, 2017 until January 11th, 2022.

On July 4, 2018, RCTI entered into a Binding Licensing Deal Memo with PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media) ("Deal memo"). Deal Memo is valid for five (5) years, and effective as of June 7th, 2018 until June 6th, 2023.

10) Perjanjian dengan PT. Futbol Momentum Asia

Pada tanggal 28 Juni 2018, RCTI mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Futbol Momentum Asia ("perjanjian"). Perjanjian ini dibuat untuk 3 (tiga) musim pertandingan-pertandingan yaitu musim 2018/19, 2019/20 dan 2020/21.

11) Perjanjian dengan Konfederasi Sepak Bola Asia (*the Asian Football Confederation/AFC*) dan Legardere Sports Asia Pte. Ltd.

Pada tanggal 13 Maret 2018, RCTI mengadakan perjanjian lisensi siaran dengan Konfederasi Sepak Bola Asia (*the Asian Football Confederation/AFC*) dan Legardere Sports Asia Pte. Ltd. ("Perjanjian"), Perjanjian ini berlaku sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan 12 (dua belas) bulan setelah tanggal penayangan pertandingan paling akhir di tahun 2020 atau sampai dengan 31 Januari 2021, mana yang terjadi paling awal.

12) Perjanjian dengan Legardere Sports Asia Pte. Ltd.

Pada tanggal 13 Maret 2018, RCTI mengadakan perjanjian lisensi siaran dengan Legardere Sports Asia Pte. Ltd. ("Perjanjian"), Perjanjian ini berlaku efektif sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penayangan pertandingan paling akhir.

13) Perjanjian dengan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI)

Pada tanggal 18 Juli 2018, RCTI mengadakan Perjanjian Kerjasama Peyiaran Pertandingan Kompetisi Piala Indonesia dengan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), yang berlaku efektif sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal pertandingan terakhir diadakannya.

14) Perjanjian Kerjasama Penayangan Program Acara Pertandingan Sepak Bola AFC Kualifikasi U-23 2019

Pada tanggal 20 Maret 2019, RCTI mengadakan perjanjian kerjasama penayangan dengan PT Garuda Sports Marketing, yang berlaku efektif sejak tanggal 15 Maret 2019 sampai dengan tanggal 10 April 2020.

10) Agreement with PT. Futbol Momentum Asia

On June 28, 2018, RCTI entered into an acquisition program agreement with PT Futbol Momentum Asia of soccer programs ("Agreement"). This agreement is intended for 3 (three) season of matches, i.e. season 2018/19, 2019/20 and 2020/21.

11) Agreement with The Asian Football Confederation and Legardere Sports Asia Pte. Ltd.

On March 13, 2018, RCTI entered into broadcast license agreement with The Asian Football Confederation and Legardere Sports Asia Pte. Ltd. ("Agreement"), This agreement is effective as of the executed date of this agreement until twelve (12) months following the date of the last match in 2020 broadcasted or until January 31, 2021, whichever comes first.

12) Agreement with Legardere Sports Asia Pte. Ltd.

On March 13, 2018, RCTI entered into broadcast license agreement with Legardere Sports Asia Pte. Ltd. ("Agreement"), This agreement is effective as of the executed date of this agreement until 12 (twelve) months following the date of the last match broadcasted.

13) Agreement with Indonesian Football Association (*Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia/PSSI*)

On July 18, 2018, RCTI entered into Broadcast Co-operation Agreement Of Indonesia Cup Competition with Football Association (*Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia/PSSI*), which effective as of the executed date of this agreement until 30 (thirty) days following the date of the last match held.

14) Cooperation Agreement on Broadcasting Timnas U-23 2019

On March 20, 2019, RCTI entered into broadcast cooperation agreement with PT Garuda Sports Marketing, which shall be effective as of March 15, 2019 until April 10, 2020.

- c. GIB mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Sewa Jasa *Digi Bouquet* dengan PT. Indosat Tbk (Indosat)

Pada tanggal 15 Januari 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa *digi bouquet* dengan Indosat untuk masa sampai dengan tanggal 14 Januari 2007 dimulai sejak tanggal 1 Juli 2002. Pada tanggal 30 Maret 2016, MNC, bertindak atas nama GIB, diperpanjang selama 5 tahun terhitung sejak tanggal aktivasi, yaitu 1 April 2016 sampai dengan 30 Maret 2021.

2) Perjanjian Sewa Menyewa Ruang dan Menara Transmisi PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)

Berdasarkan perjanjian No. 70/Dir-VII/2002 tanggal 1 Juni 2002, GIB mengadakan dengan PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7) untuk masa 20 tahun atau sampai dengan tanggal 31 Mei 2022.

3) Perjanjian dengan Talpa Global B.V.

Pada tanggal 26 Februari 2016, GIB mengadakan perjanjian dengan Talpa Global B.V., Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 26 Februari 2016 sampai dengan 1 Maret 2022.

Pada tanggal 20 Februari 2017, GIB mengadakan perjanjian dengan Talpa Global B.V. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 20 Desember 2017 sampai dengan 20 Desember 2022.

4) Perjanjian dengan Talpa Global B.V.

Pada tanggal 1 November 2018, GIB mengadakan perjanjian dengan Talpa Global B.V. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 28 Agustus 2018 sampai dengan 1 Agustus 2023.

5) Perjanjian dengan Talpa Global B.V.

Pada tanggal 4 November 2016, GIB mengadakan perjanjian dengan Talpa Global B.V. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 4 November 2016 sampai dengan 7 Oktober 2021.

Pada tanggal 20 Desember 2017, GIB mengadakan perjanjian dengan Talpa Global B.V. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 20 Desember 2017 sampai dengan 20 Desember 2022.

- c. GIB entered into various agreements as follows:

1) Rental Agreement of *Digi Bouquet* with PT. Indosat Tbk (Indosat)

On January 15, 2002, GIB entered into the rental agreement of *digi bouquet* with Indosat for a period from July 1, 2002 to January 14, 2007. On March 30, 2016, MNC, acting on behalf of GIB, extended the lease period to 5 years starting from activation date which is April 1, 2016 up to March 30, 2021.

2) Leasing Agreement of Transmission Tower and Office Space with PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)

Based on agreement No. 70/Dir-VII/2002 dated June 1, 2002, GIB entered into an agreement with PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7), for relay station for 20 years until May 31, 2022.

3) Agreement with Talpa Global B.V.

On February 26, 2016, GIB entered into a cooperation agreement with Talpa Global B.V., This agreement is effective as of February 26, 2016 until March 1, 2022.

On February 20, 2017, GIB entered into a cooperation agreement with Talpa Global B.V. This agreement is effective as of December 20, 2017 until December 20, 2022.

4) Agreement with Talpa Global B.V.

On November 1, 2018, GIB entered into a cooperation agreement with Talpa Global B.V. This agreement is effective as of August 28, 2018, until August 1, 2023.

5) Agreement with Talpa Global B.V.

On November 4, 2016, GIB entered into a cooperation agreement with Talpa Global B.V. This agreement is effective as of November 4, 2016 until October 7, 2021.

On December 20, 2017, GIB entered into a cooperation agreement with Talpa Global B.V. This agreement is effective as of December 20, 2017 until December 20, 2022.

6) Perjanjian dengan PT. Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd) Pada tanggal 10 November 2017, GIB mengadakan perjanjian lisensi format dengan PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media). Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 10 November 2017 sampai dengan 9 November 2022. 7) Perjanjian dengan PT. Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd) Pada tanggal 1 November 2018, GIB mengadakan perjanjian lisensi format dengan PT. Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media). Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 25 Agustus 2018 sampai dengan 24 Agustus 2023. 8) Perjanjian dengan CJM E&M Corporation Pada tanggal 1 Juni 2018, GIB mengadakan perjanjian lisensi format dengan CJ E&M Corporation. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juni 2018 sampai dengan 1 Juni 2023. 9) Perjanjian dengan Pemasok Program GIB mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2017 sampai 2020.	6) Agreement with PT. Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd) On November 10, 2017, GIB entered into a format license agreement with PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media). This agreement is effective from November 10, 2017 until November 9, 2022. 7) Agreement with PT. Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd) On November 1, 2018, GIB entered into a format license agreement with PT. Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media). This agreement is effective from August 25, 2018 until August 24, 2023. 8) Agreement with CJM E&M Corporation On June 1, 2018, GIB entered into a format license agreement with CJ E&M Corporation. This agreement is effective from June 1, 2018 until June 1, 2023. 9) License Agreement with Program Suppliers GIB also entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. Most of the agreements will expire between 2017 to 2020.
d. MNCTV mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut: 1) Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder dengan PT. INDOSAT OREDO, Tbk (Indosat) MNCTV mengadakan perjanjian sewa transponder Palapa dengan Indosat. Berdasarkan perjanjian sewa transponder tanggal 6 Juni 2016. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 6 Juni 2016 sampai dengan 5 Juni 2021. 2) Perjanjian dengan Les' Copaque Production Sdn. Bhd. Pada tanggal 1 Mei 2014, MNCTV mengadakan perjanjian lisensi dengan Les' Copaque Production Sdn. Bhd. Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 (lima) tahun, yaitu sejak tanggal penayangan episode pertama program acara sampai dengan 30 April 2019.	d. MNCTV entered into various agreements as follows: 1) Transponder Joint Operation Agreement with PT. INDOSAT OREDO, Tbk (Indosat) MNCTV had rented the Palapa Transponder with Indosat. Based on transponder lease agreement dated June 6, 2016. This agreement is effective as of June 6, 2016 until June 5, 2021. 2) Agreement with Les' Copaque Production Sdn. Bhd. On May 1, 2014, MNCTV entered into a programme license agreement with Les' Copaque Production Sdn. Bhd, Inc. This agreement shall valid for period of five (5) years, commencing from the broadcasting date of first episode of the program until April 30, 2019.

3) Perjanjian dengan PT. Dunia Visitama Produksi

Pada tanggal 1 Juni 2016, MNCTV mengadakan perjanjian lisensi format dengan PT. Dunia Visitama Produksi. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun efektif sejak 1 Juni 2016 sampai dengan 31 Mei 2021.

4) Perjanjian dengan CJ E & M Corporation (CJ E&M)

Pada tanggal 1 Juni 2016, MNCTV mengadakan perjanjian dengan CJ E&M. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juni 2016 sampai dengan 31 Mei 2021.

Pada tanggal 1 Januari 2017, MNCTV mengadakan perjanjian dengan CJ E&M. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2022.

Pada tanggal 1 Mei 2018, MNCTV mengadakan perjanjian dengan CJ E&M atas format lisensi untuk program "I Can See Your Voice" Season 3. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Mei 2018 sampai dengan 30 April 2023.

Pada tanggal 1 Januari 2019, MNCTV mengadakan perjanjian dengan CJ E&M. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2028.

5) Perjanjian dengan Tokyo Broadcasting System Television, Inc.

Pada tanggal 31 Agustus 2016, MNCTV mengadakan perjanjian dengan Tokyo Broadcasting System Television, Inc. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 31 Agustus 2016 sampai dengan 30 Agustus 2021.

Pada tanggal 11 September 2017, MNCTV mengadakan perjanjian dengan Tokyo Broadcasting System Television, Inc. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 11 September 2017 sampai dengan 10 September 2022.

6) Perjanjian dengan Endemol South East Asia Pte. Ltd

Pada tanggal 13 Februari 2017, MNCTV mengadakan perjanjian dengan Endemol South East Asia Pte. Ltd. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 12 Desember 2016 sampai dengan 1 Februari 2019.

3) Agreement with PT. Dunia Visitama Produksi

On June 1, 2016, MNCTV entered into a format license agreement with PT. Dunia Visitama Produksi. This agreement shall effective for five (5) years since June 1, 2016 until May 31, 2021.

4) Agreement with CJ E & M Corporation (CJ E&M)

On June 1, 2016, MNCTV entered into a cooperation format license agreement with CJ E & M. This agreement is effective as of June 1, 2016 until May 31, 2021.

On January 1, 2017, MNCTV entered into a cooperation format license agreement with CJ E & M. This agreement is effective as of January 1, 2017 until December 31, 2022.

On May 1, 2018, MNCTV entered into a cooperation format license agreement with CJ E & M for the program "I Can See Your Voice" Season 3. This agreement is effective as of May 1, 2018 until April 30, 2023.

On Januari 1, 2019, MNCTV entered into a cooperation format license agreement with CJ E & M. This agreement is effective as of January 1, 2019 until 31 Desember, 2028.

5) Agreement with Tokyo Broadcasting System Television, Inc.

On August 31, 2016, MNCTV entered into a cooperation format license agreement with Tokyo Broadcasting System Television, Inc. This agreement is effective as of August 31, 2016 until August 30, 2021.

On September 11, 2017, MNCTV entered into a cooperation format license agreement with Tokyo Broadcasting System Television, Inc. This agreement is effective as of September 11, 2017 until September 10, 2022

6) Agreement with Endemol South East Asia Pte. Ltd

On February 13, 2017, MNCTV entered into a cooperation format license agreement with Endemol South East Asia Pte. This agreement is effective as of December 12, 2016 until February 1, 2019.

7) Perjanjian Lisensi dengan PT. Parkit Film

Pada tahun 2018, MNCTV mengadakan beberapa perjanjian lisensi program dengan PT. Parkit Film. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2019 sampai 2020.

8) Perjanjian Lisensi dengan PT. Spectrum Film

Pada tahun 2018, MNCTV mengadakan beberapa perjanjian lisensi program dengan PT. Spectrum Film. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2019 sampai 2021.

9) Perjanjian dengan Pemasok Program

MNCTV mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. MNCTV harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2017 sampai 2021.

7) License Agreement with PT. Parkit Film

In 2018, MNCTV entered into several program license agreement with PT. Parkit Film. Most of the agreements will expire between 2019 to 2020.

8) License Agreement with PT. Spectrum Film

In 2018, MNCTV entered into several program license agreement with PT. Spectrum Film. Most of the agreements will expire between 2019 to 2021.

9) License Agreement with Program Suppliers

MNCTV also entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. MNCTV shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire between 2017 to 2021.

40. KONTINJENSI

Perkara No. 9/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Brt

Pada tanggal 6 Januari 2017, PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") menggugat Leo Sutanto selaku Tergugat I dan PT. Sinemart Indonesia selaku Tergugat II.

Dalam perkara ini RCTI menggugat Leo Sutanto maupun PT. Sinemart Indonesia karena telah melakukan wanprestasi terhadap RCTI dengan melakukan pelanggaran terhadap hak eksklusif yang dimiliki oleh RCTI atas produksi Leo Sutanto dan/ atau PT. Sinemart Indonesia.

Pada tanggal 16 Maret 2017, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah mengeluarkan keputusan verstek, yang antara lain mewajibkan Leo Sutanto bersama-sama dengan PT. Sinemart Indonesia untuk memberikan ganti rugi sebesar Rp 2.641 milyar kepada RCTI.

Pada tanggal 27 April 2017, terhadap Perkara No. 9/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Brt, Leo Sutanto dan PT Sinemart Indonesia mengajukan perlawanan atas putusan verstek dengan register perkara No. 9/Pdt.Plw/2017/PN.Jkt.Brt ("Perkara Perlawanan") meminta pembatalan atas putusan verstek.

Pada tanggal 16 Oktober 2017, terhadap Perkara perlawanan (verzet), Pengadilan Negeri Jakarta Barat mengeluarkan keputusan menolak permohonan yang diajukan oleh Leo Sutanto dan PT. Sinemart Indonesia karena telah lewat waktu.

Sebagaimana informasi yang diterima RCTI dari Kuasa Hukumnya, Leo Sutanto dan PT. Sinemart Indonesia akan mengajukan banding.

40. CONTINGENCIES

Case No. 9/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Brt

On January 6, 2017, PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") claim Leo Sutanto as Defendant I and PT. Sinemart Indonesia as Defendant II.

In the case RCTI claim Leo Sutanto and PT. Sinemart Indonesia for having made a default of RCTI by violating the exclusive rights owned by RCTI on the production of Leo Sutanto and/ or PT. Sinemart Indonesia.

On March 16, 2017, The West Jakarta District Court has rendered a decision verstek, which among others obliged Leo Sutanto together with PT. Sinemart Indonesia to provide compensation amounting to Rp 2,641 billion to RCTI.

On April 27, 2017, against Case No. 9/ Pdt.G /2017/PN.Jkt.Brt, Leo Sutanto and PT Sinemart Indonesia submitted a resistance againsts the verstek decision by registering the case No. 9/Pdt.Plw/2017/PN.Jkt.Brt ("Resistance Case") asking for verstek decision cancellation.

On October 16, 2017, against the resistance case (verzet), The West Jakarta District Court issued a decision to rejected the petition filed by Leo Sutanto and PT. Sinemart Indonesia for being overdue.

As the information obtained RCTI from its legal consultants, Leo Sutanto and PT. Sinemart Indonesia will file an appeal.

Pada tanggal 18 April 2018, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan No. 107/PDT/2018/PT.DKI, yang pada intinya membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat No. 9/Pdt.Plw/2017/PN.Jkt.Brt.

On April 18, 2018, the High Court of DKI Jakarta, issued a decision No. 107/PDT/2018/PT.DKI, which essentially to avoid the decision of the West Jakarta District Court No. 9/Pdt.Plw/2017/PN.Jkt.Brt.

Atas Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut, RCTI telah mengajukan permohonan Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 31 Mei 2018.

For such decision from the High Court of DKI Jakarta, RCTI has filed the request for Cassation to the Supreme Court of the Republic of Indonesia dated May 31, 2018.

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group, assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

		31 Maret/March 31, 2019		31 Desember/December 31, 2018		
		Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	US\$	2.577.155	36.709	2.810.484	40.699	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ Others	1.586	-	-	1.876	
Aset keuangan lainnya - lancar	US\$	3.467.565	49.392	3.580.278	51.846	Other financial asset - current
Piutang lain-lain	US\$	1.206.258	17.182	1.201.253	17.395	Other accounts receivable
Jumlah aset			103.283		111.816	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang Bank	SGD	8.822.462	92.699	8.838.860	93.718	Bank Loan
Utang usaha	US\$	7.167.860	102.099	14.207.651	205.741	Trade accounts payable
	Lainnya/ Others	-	-	430.296	4.562	
Biaya masih harus dibayar	US\$	257.998	3.675	302.309	4.378	Accrued expenses
	Lainnya/ Others	97.578	1.025	50.106	531	
Utang lain-lain	US\$	635.876	9.057	670.199	9.705	Other accounts payable
Utang jangka panjang pembelian aset tetap	US\$	292.488	4.166	388.091	5.620	purchase of property and equipment
Utang bank jangka panjang	US\$	233.750.000	3.329.535	240.000.000	3.475.440	Long term loan
Jumlah liabilitas			3.542.257		3.799.695	Total liabilities
Jumlah Liabilitas Bersih			(3.438.974)		(3.687.879)	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on March 31, 2019 and December 31, 2018 were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
SGD 1	10.507	10.603	1 SGD
US\$ 1	14.244	14.481	1 US\$

42. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

Kategori dan kelas instrumen keuangan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

42. CLASSES AND CATEGORY OF FINANCIAL INSTRUMENT

Classes and categories of financial instruments at March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

31 Maret/March 31, 2019						
	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ Assets at fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost		Jumlah/ Total	
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables						
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas dan setara kas	522.949	-	-	-	522.949	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	76.142	154.869	-	-	231.011	Other financial assets - current
Piutang usaha dan piutang lain-lain	3.111.452	-	-	-	3.111.452	Trade and other receivables
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	18.178	-	1.014.765	-	1.032.943	Other financial assets - non-current
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	811.358	811.358	Short-term loans
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	282.220	282.220	Trade and other payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	52.355	52.355	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	125.659	125.659	Liabilities for purchase of property and equipment
Utang bank jangka panjang	-	-	-	3.779.748	3.779.748	Long-term bank loans
Jumlah	3.728.721	154.869	1.014.765	5.051.340	9.949.695	Total
31 Desember/December 31, 2018						
	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ Assets at fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost		Jumlah/ Total	
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables						
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas dan setara kas	720.247	-	-	-	720.247	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	77.736	188.580	-	-	266.316	Other financial assets - current
Piutang usaha dan piutang lain-lain	3.082.012	-	-	-	3.082.012	Trade and other receivables
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	18.102	-	872.688	-	890.790	Other financial assets - non-current
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	881.080	881.080	Short-term loans
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	481.754	481.754	Trade and other payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	160.763	160.763	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	134.895	134.895	Liabilities for purchase of property and equipment
Utang pihak berelasi	-	-	-	1.067	1.067	Accounts payable to related parties
Utang bank jangka panjang	-	-	-	3.612.100	3.612.100	Long-term bank loans
Utang jangka panjang lainnya	-	-	-	1.431	1.431	Other long-term liabilities
Jumlah	3.898.097	188.580	872.688	5.273.090	10.232.455	Total

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi Corporate Group Treasury menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

Fungsi Corporate Treasury melaporkan setiap triwulan kepada komite manajemen risiko Grup, sebuah badan independen yang memantau risiko dan kebijakan yang diterapkan untuk mengurangi eksposur risiko.

i. Risiko Pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk mengingatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

43. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk, and liquidity risk.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

The Corporate Treasury function reports quarterly to the Group's risk management committee, an independent body that monitors risks and policies implemented to mitigate risk exposures.

i. Market Risk

Media industry in Indonesia continues to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, anchored in strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Management realized those challenges and developments, and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term improvement in its audience share, combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry, as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Sebagian pembelian program dan peralatan siaran menggunakan nilai tukar mata uang asing, terutama mata uang US Dolar, dalam transaksinya. Namun demikian, transaksi pembelian atau pembayaran dalam mata uang asing tidak berdampak signifikan bagi Grup pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018. Hampir semua penempatan deposito berjangka dalam mata uang asing adalah bersifat *on call* dan bersifat jangka pendek. Dengan demikian, Grup memiliki risiko mata uang asing yang tidak signifikan atas fluktuasi mata uang asing.

Fluktuasi nilai tukar US Dollar terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup membukukan keuntungan kurs mata uang masing-masing sebesar Rp 70.357 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019, dan mengalami kerugian mata uang asing sebesar Rp 52.288 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018.

Grup mengelola risiko mata uang asing sebagai berikut:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi-currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga adanya pergerakan nilai tukar uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang bisa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.
- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan 0,5% dan 0,5% *point* nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, dengan variabel lain konstan terhadap laba sebelum pajak Perusahaan.

31 Maret/March 31, 2019	
Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/	
Perubahan kurs/ <i>Changes in Currency rate</i>	Effect on profit (loss) <i>before tax</i>
Mata uang Rupiah terhadap USD	
Penguatan	2%
Pelemahan	2%

ii. Foreign currency risk management

The portion of program and broadcasting equipment purchases are denominated in foreign currencies, particularly denominated in US Dollar. However, these transactions do have significant impact on the Group on March 31, 2019 and December 31, 2018. Most time deposits in foreign exchange are on call and short-term in nature. Therefore, the Group has no significant exposure to risk of foreign exchange fluctuation.

In relation to the exchange rate fluctuation of US Dollar to foreign currencies, the Group booked gain on foreign exchange-net of Rp 70,357 million for the three-months period ended March 31, 2019, while incurred foreign exchange loss of of Rp 52,288 million for three-months period ended March 31, 2018.

The Group manages the foreign currency risk as follows:

- The Group takes advantage of the opportunities in the market prices of other currencies (*multi-currency*) to cover possible risk of weakening value of the functional currency, and vice versa; thus, in an economic offset, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated/reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.
- The Group manages the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

Following is the sensitivity to 0.5% and 0.5% point change in exchange rate of functional currency of Rupiah against US Dollar as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively, with other variables remaining constant.

Rupiah currency against USD
Strengthening
Weakening

		31 Desember/December 31, 2018	
		Perubahan kurs/ Changes in Currency rate	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ Effect on profit (loss) before tax
Mata uang	Rupiah terhadap USD		Rupiah currency against USD
Penguatan	2%	74.002	Strengthening
Pelemahan	2%	(74.002)	Weakening

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun yang bersangkutan. Pembelian dalam mata uang asing tergantung pada fluktuasi volume penjualan dan pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang asing.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year. Purchases denominated in foreign currency are dependent on the fluctuations in volume of sales and purchases and use of cash and cash equivalents that can impact foreign currency denominated monetary items.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Grup mengelola risiko ini dengan menjaga kecukupan pinjaman dengan bunga mengambang dan tepat dan melakukan pinjaman tetap dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

Jadwal pembayaran pokok pinjaman utang jangka panjang dijelaskan pada Catatan 21.

Selain itu, Grup melakukan negosiasi untuk pinjaman dengan persyaratan yang lebih fleksibel untuk membayar pinjaman itu sehingga dapat dilakukan pelunasan apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

Pinjaman terkena dampak risiko suku bunga termasuk dalam risiko likuiditas dan tingkat bunga dalam tabel bagian (v) di bawah.

Berikut ini analisis sensitivitas, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018. Analisis ini disajikan dengan asumsi liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang periode, dengan variabel lain konstan terhadap laba setelah pajak Grup.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rate related primarily to the short-term and long-term loans with floating interest rates. The Group manages this risk by maintaining an appropriate mix of floating and fix rate borrowing and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other banks.

The principal repayment schedule of long term liabilities is detailed in Note 21.

In addition, the Group negotiates for borrowings with flexible terms to enable them to pay the loan if there is a significant increase in the interest rate.

Borrowings exposed to interest rate risks are included in liquidity and interest rate risk table in section (v) below.

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial liabilities to floating interest rates as of March 31, 2019 and December 31, 2018. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period, with other variables held constant, of the Group's profit after tax.

		Perubahan tingkat suku bunga/ Changes in interest rate	Dampak terhadap laba setelah pajak/ Effect on profit after tax		
			2019	2018	
Suku bunga					Interest rate
Penguatan					Strengthening
US Dollar	0,75%		27.469	29.574	US Dollar

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (*limit*) *counterparty* yang direview dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Risiko kredit pada piutang usaha dan investasi jangka pendek adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi, jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (Agensi) akan dikenakan status "*Hold*" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup memiliki aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai FVTPL dan AFS. Aset keuangan lainnya FVTPL sebagian besar berupa reksadana yang dikelola oleh pihak berelasi yang merupakan manajemen investasi dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit internasional, sehingga tidak menimbulkan eksposur risiko kredit yang signifikan.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Credit risk to trade accounts receivable and other financial assets are the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit, if not eliminate credit risk. In accordance with the Group policy long outstanding overdue trade accounts receivable from media order customer (Agency) will be put on to "*Hold*" status.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group has other financial assets classified as FVTPL and AFS. Other financial assets FVTPL mostly in form of mutual funds which managed by a related party that are investment management with high credit ratings are rated by international credit rating agencies, therefore, it has not raised significant exposure to credit risk.

Grup juga memiliki aset keuangan lainnya FVTPL berupa dana kelolaan dan aset keuangan lainnya AFS berupa obligasi konversi dan obligasi wajib tukar, dimana penempatannya dilakukan dengan persetujuan dari Dewan Direksi dan dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada pada umumnya. Manajemen juga berperan aktif untuk memantau perkembangan riwayat kreditnya dan tidak mengharapkan *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya. Selanjutnya, aset keuangan lainnya yang timbul dimonitor terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

The Group also has other financial assets FVTPL in form of anaged funds and other financial assets AFS in form of convertible bonds and mandatory exchangeable bond which placements are carried out with the approval of the Board of Directors and executed in accordance with the existing regulations in general. Management also actively monitors the progress of credit history and do not expect the counterparty to fail in meeting its obligations. Furthermore, other financial assets arising are continuously monitored to minimize the exposure to credit risks.

v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Industri media adalah industri yang cash intensive dan mensyaratkan tersedianya dana yang signifikan setiap saat. Risiko likuiditas dalam industri media di Indonesia bisa timbul karena adanya *mismatch* antara penerimaan uang dari pelanggan (agensi) dan pembayaran atas memproduksi program.

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Dalam mengelola manajemen risiko likuiditas, Grup secara *prudent* memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas serta aset keuangan lainnya berupa investasi jangka pendek yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures.

Media industry is a cash intensive industry and requires the availability of significant funds every time. Liquidity risk in the media industry in Indonesia could arise because of mismatch between cash receipts from customers (agents) and payments for the purchase or production of the programs.

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has built a liquidity risk management framework that suits the liquidity management requirement and short, medium and long term funding for the Group. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, and by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

In managing liquidity risk, the Group prudently monitors and maintains a level of cash equivalents and also other financial assets such as short term investments deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following table detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
31 Maret 2019								March 31, 2019
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	23.612	-	-	-	23.612	Related parties
Pihak ketiga		-	108.139	-	-	-	108.139	Third parties
Biaya masih harus dibayar		-	52.355	-	-	-	52.355	Accrued expenses
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi		-	64.457	-	-	-	64.457	Related parties
Pihak ketiga		-	73.864	-	-	-	73.864	Third parties
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank jangka panjang	Libor + margin rate 3,25%	-	39.659	384.662	3.159.767	-	3.584.089	Long-term bank loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	5,57% - 10,5%	-	-	811.358	-	-	811.358	Short-term loans
Utang bank jangka panjang	11,5%	-	16.480	31.181	147.999	-	195.659	Long-term bank loans
							-	Purchase of property and equipment liabilities
Utang pembelian aset tetap	10,5% - 12%	2.264	9.277	49.219	65.498	-	126.259	
Jumlah		2.264	387.844	1.276.420	3.373.265	-	5.039.791	Total
31 Desember 2018								December 31, 2018
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	39.168	-	-	-	39.168	Related parties
Pihak ketiga		-	272.464	-	-	-	272.464	Third parties
Biaya masih harus dibayar		-	160.763	-	-	-	160.763	Accrued expenses
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi		-	75.197	-	-	-	75.197	Related parties
Pihak ketiga		-	77.969	-	-	-	77.969	Third parties
Utang pihak berelasi		-	-	-	1.067	-	1.067	Accounts payable to related parties
Utang jangka panjang lainnya		-	-	-	1.431	-	1.431	Other long-term liabilities
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank jangka panjang	Libor + margin rate 3,25%	-	44.768	382.215	4.026.411	-	4.453.394	Long-term bank loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	5,57% - 10,5%	-	-	881.080	-	-	881.080	Short-term loans
Utang bank jangka panjang	11,5%	-	16.918	48.713	200.238	-	265.869	Long-term loans
							-	Purchase of property and equipment liabilities
Utang pembelian aset tetap	10,5% - 12%	9.256	11.277	47.219	67.143	-	134.895	
Jumlah		9.256	698.524	1.359.227	4.296.290	-	6.363.297	Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicontokannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
31 Maret 2019								March 31, 2019
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas		13.366	-	-	-	-	13.366	Cash on hand
Piutang usaha								Trade accounts receivable
Pihak berelasi		137.994	-	-	-	-	137.994	Related parties
Pihak ketiga		2.693.546	-	-	-	-	2.693.546	Third parties
Piutang lain-lain								Other accounts receivables
Pihak berelasi		78.655	-	-	-	-	78.655	Related parties
Pihak ketiga		201.257	-	-	-	-	201.257	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar *)		-	-	154.869	-	-	154.869	Other financial assets - current *)
Aset keuangan lainnya - tidak lancar *)		-	-	-	1.014.765	-	1.014.765	Other financial assets - non-current *)
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	2,25%	207.182	-	-	-	-	207.182	Bank
Bank yang dibatasi penggunaannya	5,25 - 5,75%	-	-	76.142	-	-	76.142	Restricted cash in bank
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	0,75% - 8,50%	-	302.401	-	-	-	302.401	Time deposits
Jumlah		3.332.000	302.401	231.011	1.014.765	-	4.880.177	Total

*) Bank yang dibatasi penggunaannya tidak termasuk dalam aset keuangan lainnya - lancar dan tidak lancar/
 Restricted cash in bank is excluded from other financial assest - current and non-current

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2018								December 31, 2018
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas dan setara kas		11.439	-	-	-	-	11.439	Cash and cash equivalents
Piutang usaha								Trade accounts receivable
Pihak berelasi		141.934	-	-	-	-	141.934	Related parties
Pihak ketiga		2.643.694	-	-	-	-	2.643.694	Third parties
Piutang lain-lain								Other accounts receivables
Pihak berelasi		90.978	-	-	-	-	90.978	Related parties
Pihak ketiga		205.406	-	-	-	-	205.406	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar *)		-	-	188.580	-	-	188.580	Other financial assets - current *)
Aset keuangan lainnya - tidak lancar *)		-	-	-	872.687	-	872.687	Other financial assets - non-current *)
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	2,25%	174.336	-	-	-	-	174.336	Cash on bank
Bank yang dibatasi penggunaannya	5,25 - 5,75%	-	-	79.057	-	23.786	102.843	Restricted cash in bank
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	0,75 - 8,50 %	-	541.227	-	-	-	541.227	Time deposits
Jumlah		3.267.787	541.227	267.637	872.687	23.786	4.973.124	Total

*) Bank yang dibatasi penggunaannya tidak termasuk dalam aset keuangan lainnya - lancar dan tidak lancar/
 Restricted cash in bank is excluded from other financial assest - current and non-current

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

44. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The carrying amount of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rates.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurements recognized in the consolidated statement of financial position

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Maret 2019	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	March 31, 2019
Aset keuangan pada FVTPL Investasi lainnya	154.869	-	-	154.869	Financial assets at FVTPL Other investments
Aset keuangan tersedia untuk dijual Instrumen utang dan investasi saham	-	-	182.492	182.492	Available-for-sale financial assets Debt instrument and investment in shares
Jumlah	154.869	-	182.492	337.361	Total
31 Desember 2018	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2018
Aset keuangan pada FVTPL Investasi lainnya	188.580	-	-	188.580	Financial assets at FVTPL Other investments
Aset keuangan tersedia untuk dijual Instrumen utang dan investasi saham	-	-	182.491	182.491	Available-for-sale financial assets Debt instrument and investment in shares
Jumlah	188.580	-	182.491	371.071	Total

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between Level 1 and 2 during the period.

45. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 91 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 25 April 2019.

45. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 91 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 25, 2019.